

PERSEPSI DA'I TERHADAP PEMBERITAAN KRIMINAL

SKRIPSI

Diajukan Oleh

IRFAN HABIBI

NIM. 160401002

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1441 H / 2020 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

**IRFAN HABIBI
NIM. 160401002**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Hendra Syahputra, MM.
NIP. 19761024200901005

Pembimbing II,



Anita, S. Ag., M.Hum
NIP. 197109062009012002

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Diajukan Oleh
IRFAN HABIBI
NIM. 160401002**

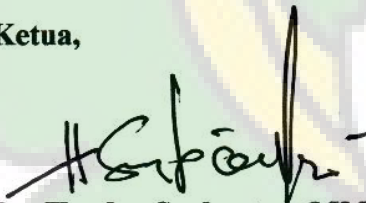
Pada Hari/Tanggal

**Senin, 6 November 2020 M
20 Rabiul Awal 1442 H**

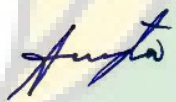
**di
Darussalam-Banda Aceh**

Panitia Sidang Munaqasyah

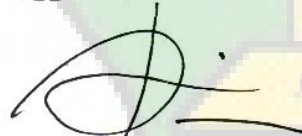
Ketua,


Dr. Hendra Syahputra, MM.
NIP. 19761024200901005

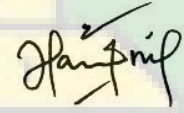
Sekretaris,


Anita, S. Ag., M. Hum
NIP. 197109062009012002

Anggota I,


Ridwan Muhammad Hasan, Ph. D
NIP. 197104132005011002

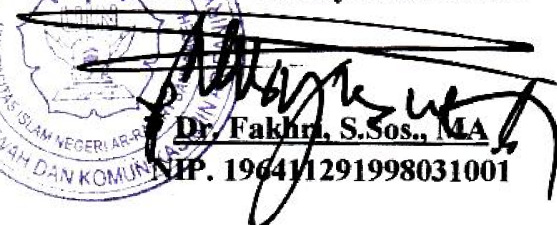
Anggota II,


Hanifah, S.Sos.I., M. Ag
NIP. 199009202019032015

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh**




Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Irfan Habibi

NIM : 160401002

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 21 Agustus 2019
Yang Menyatakan,



Irfan Habibi
NIM. 160401002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan kasih sayang dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyusun karya ilmiah ini. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membekali umatnya dengan pengetahuan dan pendidikan yang sempurna.

Dengan izin Allah SWT, berkat bantuan dari semua pihak, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini, guna memenuhi beban studi untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul “*Persepsi Da’i Terhadap Pemberitaan Kriminal di Media Massa*” Dengan selesainya skripsi ini penulis turut menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Yang tercinta dan teristimewa untuk kedua orang tua penulis, Ayah Jasman BK dan Ibu Kasturi. Keduanya telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, juga yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat dan dukungannya sehingga saya mampu menyelesaikan pendidikan hingga sampai jenjang sarjana. Begitu juga kepada kak Yeppy, adek Ilham dan bang Ashraf serta keluarga besar dan sanak saudara yang ikut mendoakan untuk kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

2. Prof.Dr. H. Warul Walidin AK. MA. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menuntut ilmu atau belajar di UIN Ar-Raniry.
3. Dr. Fakhri S.Sos, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Drs. Yusri M.LIS selaku Wakil dekan I, Zanuddin T. M.Si selaku Wakil dekan II, dan Dr. T Lembong Misbah, MA selaku Wakil Dekan III.
4. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bapak Dr. Hendra Syahputra, ST.,MM
5. Bapak Zainuddin T selaku penasihat Akademik (PA) yang telah banyak memberikan kontribusi dan semangat bagi penulis.
6. Bapak Hendra Syahputra dan Ibu Anita, selaku pembimbing satu dan dua skripsi yang telah meluangkan waktu dan sabar dalam memberikan arahan dan bimbingan, setia, dan juga memberikan semangat, motivasinya serta ide-ide arahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Para dosen dan asisten dosen, serta karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Sahabat-sahabat penulis, Ilham Maulana, Mabror, Azmi, Samsul Bahri, Chayrul Akhyar, Adi Kurniawan, Rianza, Zikrullah, Riza, Dhea, Dhehar, Tasya, Dian Assyura dan juga Leng-Leng Community, HMJ-KPI, Komunitas Film Trieng, Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Kerabat-kerabat Kementrian Kominfo UIN Ar-

Raniry, crew Republikmerdeka Aceh.id (RMOLAceh.id), AJNN. net, Serambinesw.com, serta kawan-kawan seleting 2016.

9. Kepada informan penelitian, Abu Faisal Ali alias Lem Faisal, pak Fakhruddin Lahmuddin, bang Mulia Rahman, bang Rudi Ismawan, yang telah memberikan data-data dan gagasan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang terlibat membantu dalam penulisan skripsi ini. penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah yang maha kasih dan sayang akan membalas semua kebaikan keluarga dan sahabat-sahabatku tercinta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala bentuk masukan berupa kritikan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan kepada semua pihak.

Banda Aceh, 21 Agustus 2019
Penulis,

Irfan Habibi

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Defenisi Operasional	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Persepsi.....	16
C. Pengertian Da'i.....	23
D. Persepsi Dai.....	26
E. Dakwah.....	35
F. Pemberitaan	37
G. Kriminal	47
H. Media Dakwah	54
BAB III METODE PENELITIAN.....	64
A. Waktu dan Tempat Penelitian	64
B. Fokus dan Jenis Penelitian	68
C. Pendekatan Dan Metode Yang Digunakan	69
D. Informan Penelitian	71
E. Teknik Pengumpulan Data	72
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	74
G. Sumber Data.....	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	76
A. Gambaran Umum Serambinews.com.....	76
B. Gambaran Umum Ajnn.net	80
C. Gambaran Umum MPU Aceh	82
D. Gambaran Umum BKPRMI.....	87
E. Gambaran Umum Da'i (Ustadz Fakhruddin Lahmuddin)	92
F. Gambaran Umum Organisasi Muhammadiyah.....	94
G. Pandangan Da'i Terhadap Pemberitaan Kriminal.....	102

BAB V PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran	112
DAFTAR KEPUSTAKAAN	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang “**Persepsi Da’i Terhadap Pemberitaan Kriminal di Media Massa**” karena banyak tayangan-tayangan berita yang berkonten kriminal atau kekerasan trennya kian hari semakin meningkat. Wajar saja berita berkonten kriminal salah satu komoditas utama bagi setiap media massa. Seperti pemberitaan berkonten kriminal yang ditayangkan oleh Kantor Berita AJNN.net pada 2019. Pembacanya sangat tinggi dibandingkan dengan rubrik pemberitaan lainnya. Sayangnya, pembaca tidak tau efek apa yang ditimbulkan dari bacaan tersebut. Oleh karena itu, perlu untuk hal tersebut dari persepsi dai. Karena dai berperan mengedukasi masyarakat dalam berdakwah. Yakni, mensyiarkan agama Islam. Atas dasar tersebut, peneliti ingin meneliti persepsi da’i dalam pemberitaan yang berkonten kriminal. Tujuannya, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menayangkan berita bagi media, bagi masyarakat, dan bagi pelaku dakwah dalam menyiarkan syiar-syiar Islam. Dalam memperoleh hasil penelitian, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Kemudian peneliti juga melakukan dokumentasi terhadap penayangan berita kriminal yang telah ditayang, sehingga dapat diketahui perbandingan di lapangan dengan persepsi da’i. Hasil dari penelitian ini, penayangan berita kriminal tidak seharusnya ditayangkan secara *continue* (berlanjut). Karena pada dasarnya, ada Lembaga yang berwenang atau yang memiliki otoritas lebih layak untuk menyebarkan berita yang berkonten kriminal. Seperti, aparat keamanan yang memiliki otoritas dalam hal itu. Dalam menayangkan berita berkonten kriminal media tidak diberi batasan. Namun, seharusnya media menjadi pemberi peringatan bagi pembaca untuk selalu berhati-hati dalam hal apapun. Seyogyanya, pemberitaan yang berkonten kriminal harus diberitakan sekali saja hingga hukuman yang diberikan kepada pelaku kriminal dalam kasus yang sama.

Kata Kunci: Pemberitaan, Kriminal, Dakwah, Da’i

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang kian hari semakin pesat. Proses mendapatkan informasi pun sangat mudah. Bahkan dalam hitungan detik semua informasi mudah didapat. Baik berita di daerah maupun dunia. Khalayak dapat mengaksesnya melalui media massa online.

Media massa online ialah portal berita yang dapat diakses melalui internet. Peristiwa apapun, dibelahan dunia manapun, secara cepat ditayangkan di media massa online. Sehingga memudahkan dan memiliki keterjangkauan yang sangat luas. Di sisi lain, jumlah media online pun waktu ke waktu meningkat. Banyak media online baru muncul, media online lama harus berpacu dalam menyajikan berita untuk mendapati rating tertinggi dan terkenal.

Ikhwal menyiarkan berita, media massa juga menyuguhkan berbagai macam bentuk pemberitaan. Secara umum, berita memiliki empat jenis pemberitaa. Yaitu *straight news* (berita langsung), *Soft news* (berita ringan), *indept reporting* (berita mendalam), *investigation news* (berita investigasi), dan jurnalisme data.

Dalam kelima jenis pemberitaan tersebut, media massa sering menyuguhkan pemberitaan jenis *straight news*. Karena dalam proses liputan dan mendapat berita yang sangat mudah dan khalayakpun sangat membutuhkan bentuk berita yang demikian. Adapun beberapa berita *straight news* yang sering

sugui ialah, pemberitaan kriminal, agama, pendidikan, olahraga, peristiwa, politik, hukum, kemanusiaan.

Dari sekian banyak berita yang disodorkan oleh media massa, berita kriminal paling banyak tayangkan. Karena pemberitaan tersebut ramai peminat. Tidak heran lagi jika pemberitaan berkonten kriminal menjadi komoditas yang menjanjikan bagi suatu media massa.

Dengan antusiasme masyarakat dalam mengkonsumsi berita kriminal sangatlah tinggi. Saat ini, media online justru tidak menghiraukan lagi kualitas dari pemberitaan. Karena media umumnya lebih mengincar kuantitas dan minat pembaca.

Dapat dilihat pemberitaan yang disuduhkan oleh media massa nasional dan juga lokal berbasis online yang memiliki rating tertinggi dalam daftar Alexa, yaitu Serambinews.com dan AJNN.net.¹

Alexa Rank atau Rangkaian Alexa adalah perusahaan di California yang didirikan pada tahun 1996. *Alexa rank* dapat mengetahui peringkat website terpopuler dengan menggunakan data *traffic*. Maka website ini banyak digunakan oleh pelaku bisnis dalam menganalisa kompetisi.

Dilihat dari berita suguhan berita Serambinews.com dan AJNN.net yang akan menjadi berita populer (*top news*) atau yang banyak dikunjungi khalayak adalah berita yang berbau kriminal atau kekerasan. Oleh sebab itu, media selaku produksi berita selalu memberitakan kriminal ataupun konten kriminal setiap harinya.

¹ <https://ipsaya.com/alexarank.php> (diakses tanggal 16 Juli 2020). Alexa rank adalah global ranking system yang mengukur peringkat jutaan situs web berdasarkan popularitas.

Berita kriminal adalah sebuah tayangan berita berisikan pemberitaan-pemberitaan kejahatan atau kekerasan. Sebutan “kejahatan” merupakan bagian kehidupan sosial, hidup dan tidak terpisahkan dari kegiatan manusia sehari-hari. Perampokan, pemerkosaan, penipuan, penodongan, dan berbagai bentuk sejenisnya.²

Di antara 34 provinsi di Indonesia, Aceh merupakan daerah yang menerapkan syariat Islam yang begitu kental. Daya spiritual tersebut membuat masyarakat di Aceh selalu dalam bingkai syariat dalam menjalani hidup berbangsa dan beragama. Karena pada dasarnya mayoritas agama di Aceh ialah Islam.

Berangkat dari hal tersebut, dakwah menjadi hal utama yang harus diimplementasikan. Karena dengan adanya dakwah pengikut umat Islam akan lebih banyak dan untuk umat Islam sendiri menjadi penasehat dalam kesehariannya untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.

Dakwah adalah proses penyampaian ajaran agama Islam kepada umat manusia dengan asas, cara, serta tujuan yang dapat dibenarkan oleh ajaran agama Islam itu sendiri.³ Dapat dilihat dari segi dakwah, bagaimana sebenarnya dalam tinjauan dakwah terhadap pemberitaan yang ada. Khususnya kriminal yang memuat konten kejahatan.

² Ibrahim Dan Ayub Sani, *Aniesta (Takut Mati) Was-Was Dan Khawatir*, (Tengerang: Jelajah Nusa, 2011). Hal. 81

³ Idris, *Strategi Dakwah Kontemporer*, (Makassar: Sarwah Press Indobis Group. 2007). Hal. 23

Berdasarkan firman Allah dalam al-Qur'an dalam surah An-Nur ayat 19 :

إِنَّ الَّذِينَ يُجِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ آمَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ
فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (القرآن الكريم
النور ٢٤ : ١٩)

Artinya :

“Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih di dunia dan di akhirat. Dan Allah mengetahui, sedang, kamu tidak mengetahui.” (Surah An-Nur : 24, Ayat 19).⁴

Ayat ini mengajarkan bahwa hendaknya seseorang memberitakan yang semestinya layak untuk beritakan atau ditayangkan. Tidak sepatutnya dalam Islam menjadi konsumsi publik pemberitaan yang keji (kriminal) tersebut apalagi dikalangan orang-orang yang beriman. Ayat tersebut juga merupakan salah satu dasar yang ditetapkan agama dalam dunia penyiaran Islam sekaligus sosial.

Ketika suatu pemberitaan yang berbau kekerasan atau kejahatan (kriminal) itu di tayangkan. Dikhawatirkan berbagai macam pandangan khalayak muncul. Ada yang memanfaatkan berita keji itu sebagai bahan pelajaran, kewaspadaan, bahkan mengakibat trauma. Di sisi lain, menimbulkan iniasitif untuk melakukan kegiatan dengan modus yang serupa.

Dari tafsir Ibnu Katsir di jelaskan *“Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman,”* yakni memilih tersiarnya perkataan keji tentang orang-orang beriman. Selanjutnya *“bagi mereka azab yang pedih di dunia dan di akhirat,”* yakni di dunia dengan ancaman hukum hudud dan akhirat dengan ancaman siksa. Lebih

⁴ KEMENAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2002)

lanjut, *Dan Allah mengetahui, sedang, kamu tidak mengetahui..* yakni kembalikanlah semua urusan kepada-Nya niscaya akan mendapat bimbingan.⁵

Disadari atau tidak, dari penayangan pemberitaan kriminal itu memiliki efek yang sangat berpengaruh secara *kognitif, afektif, dan behavioral*. Yakni dengan adanya berita masyarakat lebih mengetahui banyak hal, bagaimana mengambil sikap dalam sebuah kasus yang terjadi serta bagaimana perilaku manusia setelah adanya berita tersebut.

Tidak dapat dipungkiri lagi, tayangan berkonten kriminal sudah dianggap biasa oleh masyarakat. Padahal peristiwa merupakan problematika bagi masyarakat, karena pada dasarnya masyarakat tidak mengetahui apakah berbahaya atau tidaknya tayangan itu dikonsumsi. Faktanya, media online memiliki kekuatan yang bisa diandalkan, sehingga mempunyai daya tembus lebih cepat, daya tarik, daya langsung. Ketiga daya tersebut tidak ada media lainnya yang dapat menyaingi keakuratan, kesegaran, *factual, actual*, dan objektivitas dalam penyajian berita, serta keluasan dari jangkauan segmennya.⁶

Pada dasarnya, ada dua perspektif dalam berita kriminal. Yaitu sebagai sarana informasi bagi masyarakat sehingga bisa dijadikan sebagai bahan pelajaran untuk tidak melakukan hal yang diberitakan. Sedangkan yang kedua ialah, sebagai sarana sosialisasi terhadap masyarakat untuk mengikuti apa yang telah diberitakan

⁵ Tafsir Ibnu Katsir, *Lababut Tafsir Min Ibni Katsir*. Jilid 6. (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i). Hal. 344-345.

⁶ Eva Arifin, *Broadcasting to be broadcaster*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010). Hal. 103

media massa. Hal ini di karenakan berita kriminal yang cenderung berpotensi mengajari khalayak untuk melakukan kejahatan yang sama.⁷

Padahal tayangan pemberitaan kriminal memberikan dampak yang besar bagi pembaca. Salah satu dari banyak bukti dampak dari tayangan kriminal hendaknya menjadi informasi tambahan untuk mengkaji ulang perilaku kita dalam mengkonsumsi berita kriminal. Selain mempunyai dampak positif, adanya media online yang memberitakan kejahatan juga menimbulkan efek negatif. Narasi dan gambar yang dimuat di media online tersebut mampu memengaruhi sikap perilaku penonton dibandingkan dengan media lainnya.

Berita yang merupakan informasi dari kejadian nyata tersebut terus menerpa khalayak yang merupakan pemirsa potensial berita kriminal. Berbagai terpaan berita mengenai tindak kriminal bisa menjadi salah satu rangsangan munculnya kecemasan masyarakat untuk berinteraksi dengan lingkungan.

Dalam Islam juga telah diatur tentang pemberitaan. Bagaimana tata cara berkomunikasi, penyampaian, hingga penyebaran dalam satu informasi. Jurnalistik sangat erat kaitanya dengan media dakwah, sehingga media islam harus dan sangat berhati-hati dalam menyampaikan informasi atau berita. Sehingga jurnalis sangat dituntut agar terlebih dahulu tabayyun (*crosscheck*) setelah baru di sebarluaskan.

Berita kriminal seharusnya bermanfaat atau berguna bagi penonton. Paling tidak, setelah menonton tayangan kriminal mereka jadi antisipatif (waspada) terhadap tindak kejahatan serupa. Nah, ini hanya akan dicapai jika yang

⁷Y Jewkes. *Media and Crime: Key Approaches to Criminology*. (London: Sage Publications, 2004). Hal. 36

dicontohkan bagaimana cara mengantisipasi kejahatan tersebut, bukan menonjolkan modus kejahatannya.

Sejatinya, tayangan berita kriminal di media tidak menimbulkan kepanikan dan kerisauan bagi masyarakat. Tayangan kriminal mestinya justru memberikan manfaat besar bagi masyarakat. Kehadiran berita kriminal seharusnya disajikan bagaimana membuat orang menjadi antisipatif atau menimbulkan kecemasan agar tidak menjadi korban kejahatan. Ini dapat dilakukan dengan tidak menguraikan secara rinci (detail) modus-modus kejahatan dan cara-cara menghilangkan barang bukti.

Di sisi lainnya, berita yang sajikan dalam kriminal audiens bisa bisa meniru atau mencontoh apa yang dilakukan oleh pelaku kejahatan dengan kekerasan yang ditayangkan oleh media massa online.

Misalnya, media massa sering memberitakan tentang pelecehan seksual, pembunuhan, penculikan, pemerasan, kekerasan terhadap anak, dan lain-lain. Sehingga banyak timbul kejahatan yang sama dengan modus yang sama pula.

Seyogyanya, media massa sebagai sarana informasi bagi masyarakat dan berkontribusi sebagai bentuk pencegahan terhadap tindak kriminal sehingga masyarakat lebih waspada. Akan tetapi, informasi yang berkonten kriminal justru menjadikan masyarakat sebagai sarana untuk belajar kejahatan sehingga masyarakat terdorong untuk berbuat agresif bahkan kejahatan dimasyarakat.

Oleh karena itu, penulis akan meneliti bagaimana persepsi da'i/ulama terhadap pemberitaan kriminal di media massa online. Sehingga redaksi pemberitaan yang ditayangkan oleh media online tidak menjadi momok

menakutkan bagi khalayak. Di samping itu, bagaimana Islam mengatur tentang pemberitaan kriminal.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang di atas rumusan masalah yang dapat penulis tentukan adalah:

1. Bagaimana pandangan da'i tentang efek pemberitaan kriminal ?
2. Bagaimana tinjauan dakwah terhadap pemberitaan kriminal ?
3. Bagaimana seharusnya media menyajikan pemberitaan berkonten kriminal?

C. Tujuan Penelitian

1. Agar mengetahui bagaimana pandangan da'i tentang efek pemberitaan kriminal.
2. Agar mengetahui bagaimana tinjauan dakwah terhadap pemberitaan kriminal.
3. Agar mengetahui bagaimana seharusnya media menyajikan pemberitaan berkonten criminal

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam ilmu pengetahuan dakwah dan komunikasi, khususnya mengenai media dalam melakukan penayangan berita. Hal tersebut mengingat peneliti merupakan salah satu mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan

Penyiaran Islam. Dalam penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan dokumentasi ilmiah tambahan untuk pengkajian dan penelitian dalam pengembangan ilmu dakwah dan penyiaran sesuai dengan kaidah Islam.

2. Manfaat Secara Praktis

Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran kepada media dan masyarakat efek dari suatu pemberitaan kriminal. Jika di tinjau dari segi dakwah, maka akan sangat berdampak ke pelaku media sehingga menyangkan berita yang berbau kriminal.

3. Manfaat Secara akademis

Secara akademis, diharapkan dapat menambah referensi bagi media dan mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi. Dan lebih mempertajam kajian ilmu tentang dakwah serta penyiaran dalam konteks Islam.

E. Defenisi Operasional

1. Pengertian Persepsi

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perception*, dari *percipere* yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi (*perception*) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

Sedangkan menurut Sarlito Wirawan Sarwono, persepsi adalah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya, yang selanjutnya diinterpretasikan. Persepsi berlangsung saat

seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang kurang lebih disebut persepsi. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁸

2. Pengertian Dai

Dai merupakan kata bahasa Arab yang diambil dari bentuk mashdar *داع* *داعية* yang berubah menjadi fail *داعي* yang mempunyai arti yang berdakwah.¹ Dalam pengertian yang khusus (pengertian Islam), dai adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Al quran dan sunnah. Berdasarkan pengertian khusus tersebut dai identik dengan orang yang melakukan amar makruf nahi munkar.⁹

Secara garis besar dai mengandung dua pengertian:

- Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang berdakwah sebagai kewajiban yang melekat dalam diri sebagai realisasi perintah Rasulullah saw. Untuk menyampaikan Islam kepada semua walaupun hanya satu ayat dan tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, serta sesuai dengan hadis nabi.

⁸ Alex Sobur. *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia 2009. Hal. 445

⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*. Cetakan ke-II, Jakarta; Amzah. 2013. Hal. 68

- Secara Khusus adalah muslim yang telah mengambil spesialisasi di bidang agama Islam, yaitu ulama dan sebagainya.¹⁰

Menurut Budiharjo, subyek dakwah (dai) adalah yang melakukan dakwah kepada seluruh umat agar menyembah kepada Allah swt, agar melaksanakan ajaran- ajaran agama Islam.¹¹

3. Pemberitaan

Arti pemberitaan dalam kamus adalah (1) proses, cara, perbuatan memberitakan (melaporkan, memaklumkan); (2) perkabaran, maklumat. Pengertian pemberitaan menurut William S. Maulsby adalah sesuatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta yang mempunya arti penting dan baru terjadi, yang dapat menarik perhatian pembaca surat kabar yang memuat hal tersebut. Secara tidak langsung dalam pengertian ini media massa harus bertindak sesuai dengan kaidah jurnalistik pemberitaan. Media harus bersikap netral tanpa ada embel-embel suatu kepentingan politik, atau di susupi oleh para elite politik yang berkuasa.¹²

4. Kriminal

Kriminalitas atau kejahatan memang merupakan masalah yang sangat umum yang terjadi di masyarakat dimanapun berada, tindakan kriminalitas dapat terjadi di beberapa tempat dengan jangka waktu yang sama atau berbeda.

¹⁰ Muhammad Bin Ismail Abu Abdullah Al Bukhari, Sahih Al Bukhari (Vol. IV, no. 3461, Saudi Arabia; Daar Thuwaiq an Najah, 1422 H).Hal. 170

¹¹ Najamudin, Metode Dakwah Menurut Alqur'an. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani). Hal. 23

¹² Hikmat Kususmaningrat & Purnama Kusumaningrat, Jurnalistik: Teori dan Praktik (Bandung,2009). Hal. 43

Menurut Abdulsyani, kriminalitas adalah suatu perbuatan yang dapat menimbulkan masalah-masalah dan keresahan bagi kehidupan didalam masyarakat. Sementara Soesilo, mengatakan menyatakan bahwa kejahatan adalah yang memiliki dua macam pengertiannya yaitu secara yuridis dan secara sosiologi. Secara yuridis formal, kejahatan adalah tingkah laku kejahatan yang melanggar hukum pidana yang ada.¹³



¹³ Abdul Syani. 1987. Sosiologi Kriminalitas. Bandung: Remaja Rosda Karya. 1987. Hal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sejauh penulis melakukan tinjauan terhadap kajian terdahulu belum ditemukan kajian-kajian yang pembahasannya memiliki kesamaan fokus dalam ringkasan pembahasan dengan skripsi yang akan penulis buat. Kajian-kajian yang telah ada hanya memiliki kesamaan tema yaitu tentang Pengaruh atau Dampak dari Tayangan Berita Kriminal di Televisi dan Kebebasan Pers dalam kajian yang berbeda dengan penulis. Seperti yang berjudul :

"Pengaruh Tayangan Berita Kriminal di Televisi terhadap Kenakalan Remaja Pada Usia 14 15 Tahun (Studi Kasus Pada Siswa Kelas III SMP PUSPITA BANGSA Ciputat Tangerang)." Skripsi tersebut membahas, perbedaan yang signifikan antara siswa yang suka dan siswa yang tidak suka menyaksikan tayangan berita kriminal terhadap kenakalan remaja. Artinya tayangan berita kriminal di televisi cukup berpengaruh secara nyata terhadap kenakalan remaja dalam kehidupan sehari-hari. Sikap kenakalan remaja pada diri remaja tersebut memang tidak sepenuhnya diakibatkan dari tontonan tayangan berita kriminal sehari-hari, namun besar kemungkinan kenakalan yang ada dalam tayangan berita tersebut dapat menjadi salah satu rangsangan siswa untuk bersikap kasar/nakal.¹⁴

Selain itu terdapat juga skripsi yang berjudul "Pencemaran Nama Baik Oleh Media Massa (Pers) Kajian Hukum Pidana dan Perdata." Pembahasan

¹⁴ Kurniawati. "Pengaruh *Tayangan Berita Kriminal di Televisi terhadap Kenakalan Remaja Pada Usia 14 - 15 Tahun (Studi Kasus Pada Siswa Kelas III SMP PUSPITA BANGSA Ciputat 9 Semarang)* Skripsi S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2006

tentang Seorang wartawan atau jurnalis media cetak dalam melaksanakan pemberitaan harus mentaati ketentuan-ketentuan dan yang telah diatur oleh KUHP, KUHP, dan ditambah UU No. 40 Tahun 1999 Tentang PERS. Pers kita pada era reformasi ini adakalanya terlalu cepat melemparkan tuduhan, tanpa melakukan upaya serius untuk tegaknya prinsip check and balanced. Hanya Karena seorang Jenderal berada di Bali pada saat bom Bali meledak, sejumlah penerbit pers serta-merta menurunkan berita yang menggiring pembaca untuk mengaitkan kedua peristiwa ini. Jelas, ini sebuah berita yang ngawur dan wartawan yang meramunya boleh dikatakan telah 10 menyelewengkan makna kebebasan pers yang sesungguhnya.¹⁵

Kemudian skripsi yang membahas tentang "Kebebasan Berekspresi Dalam Dunia Pres Tinjauan Hukum Islam dan Hukum Positif (Kontroversi Akibat Pemuatan Karikatur Nabi Muhammad SAW)." Dalam pembahasan tersebut mengenai, Pemuatan karikatur Nabi Saw di surat kabar Jyllands-Posten, Denmark edisi 30 September 2005 yang pada mulanya dimaksudkan untuk mengilustrasikan secara satir artikel yang membahas penyensoran diri (self-censorship) dan kebebasan berpendapat (freedom of speech) merupakan penghinaan (liberal) bagi umat Islam. Karena Islam melarang penggambaran Nabi Muhammad Saw untuk mencegah pemujaan berhala. Persamaan pandangan hukum positif dengan hukum Islam tentang kebebasan berekspresi dalam dunia pers adalah tuntutan profesionalisme yang bertanggungjawab. Di dalam hukum

¹⁵ Muhammad Handri Akbarullah, *Pencemaran nama baik oleh media massa (pers) kajian hukum pidana dan perdata*". Skripsi S1 Program Studi Pidana Islam, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2007

Islam kebebasan pers tidak secara gamblang, tetapi lebih kepada etika individu-individu sendiri." ¹⁶

Kemudian dengan judul skripsi, "Pengaruh Tayangan Berita di Televisi Terhadap Kenakalan Remaja (Studi Kasus di SMP DARUN NURJATI Bekasi Utara)." Skripsi ini mengkaji Tayangan berita kriminal di televisi mempunyai pengaruh yang sedang atau cukup terhadap kenakalan remaja contohnya seperti tawuran antara pelajar, memakai obat-obatan terlarang. Kenakalan yang ada pada diri remaja tersebut memang tidak hanya diakibatkan dari tontonan tayangan berita masih banyak menggunakan kata-kata yang seronok, bombastis dan sensasional yang juga dapat menimbulkan pengaruh negatif terhadap para pembacanya. Dalam penulisan berita di Koran Lampu Hijau belum memenuhi syarat-syarat penulisan yang baik dan benar yang sesuai dengan tatanan bahasa Indonesia dan kaidah tata cara penulisan berita di media cetak, seperti yang dijelaskan dalam buku-buku ilmu jurnalistik." ¹⁷

Sedangkan pada skripsi ini, penulis membedakan pembahasan penelitian dari skripsi yang sudah ada di atas dengan titik singgung yang berbeda, yaitu terkait dampak yang ditimbulkan oleh pemberitaan media massa mengenai berita-berita kriminal yang sering di beritakan oleh media massa setiap hari dengan menganalisis pandangan pendakwah atau da'i dalam segi penyiaran Islam.

¹⁶ Zaenal Muttaqin. "Kebebasan Berekspresi Dalam Dunia Pres Tinjauan Hukum Islam dan Hukum Positif (Kontroversi Akibat Pemuatan Karikatur Nabi Muhammad SAW)." *Skripsi S1 Program Studi Perbandingan Mazhab dan Hukum*, Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007.

¹⁷ Eka Rianti. "Pengaruh Tayangan Berita di Televisi Terhadap Kenakalan Remaja (Studi Kasus di SMP DARUN NURJATI Bekasi Utara)." Skripsi Program

Sehingga dapat dijadikan perbandingan yang relevan dengan kondisi saat ini sesuai dengan kaidah-kaidah dakwah atau pandangan da'i.

B. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Dalam Pengantar Psikologi Umum, Bimo Walgito, persepsi adalah individu mengamati dunia luarnya dengan menggunakan alat indranya atau proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui reseptornya.¹⁸

Menurut Jalaluddin Rahmat dalam bukunya Psikologi Komunikasi “persepsi adalah suatu pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan”.¹⁹ Sedangkan menurut Sarlito Wirawan Sarwono dalam bukunya Pengantar Umum Psikologi “persepsi adalah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya”.²⁰

Persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan ransangam dari lingkungan kita, dan proses tersebut dapat mempengaruhi perilaku kita.²¹ Apa yang dipersepsikan seseorang dapat berbeda dari kenyataan yang objektif.

Persepsi juga dapat diartikan sebagai cara organisme memberi makna. Persepsi adalah cara organisme memberi makna (John R. Wenburg & William

¹⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004, Hal. 33

¹⁹ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004, Hal. 51

Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta, Bulan Bintang, 2000, hlm. 39

²¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Cetakan ke 18. Bandung: PT. Remaja Rosdakakarya, 2014. Hal 179

W.Wilmot). Menurut Rudolph F. Verderber "persepsi adalah proses menafsirkan informasi indrawi" atau J. cohen: "persepsi adalah pengetahuan yang tampak mengenai apa yang ada di luar sana". Persepsi merupakan suatu proses otomatis yang terjadi dengan sangat cepat dan kadang tidak disadari, di mana seseorang dapat mengenali stimulus yang diterimanya. Persepsi interpersonal adalah memberikan makna terhadap stimuli indrawi yang berasal dari seseorang (partner komunikasi). yang berupa pesan verbal maupun non verbal. Persepsi memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan komunikasi.²²

Persepsi meliputi penginderaan (sensasi) melalui alat-alat indra kita (indra penglihat, indra pencium, indra pengecap dan indra pendengar), *atensi*, dan *interpretasi*. Sensasi merujuk pada pesan yang dikirimkan ke otak lewat penglihatan, pendengaran, penciuman, dan pengecap. Reseptor indrawi-mata, telinga, kulit dan otot, hidung, dan lidah adalah prnghubung antara otak manusia dan lingkungan sekitar. Mata terhadap cahaya, telinga terhadap gelombang suara, kulit terhadap temperatur dan tekanan, hidung terhadap bau-bauan dan lidah terhadap rasa. Lalu rangsangan ini dikirimkan ke otak, Semua indra mempunyai andil bagi berlangsungnya komunikasi manusia, penglihatan menyampaikan pesan nonverbal ke otak untuk diinterpretasikan.

Menurut Walgito ada tiga syarat terjadinya persepsi yaitu :

- 1) Adanya objek yang dipersepsi.
- 2) Adanya alat indra atau reseptor.
- 3) Adanya perhatian.

²² Suranto Aw, Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2011. Hal.60

Persepsi terdiri dari tiga aktivitas, yaitu: seleksi, organisasi, interpretasi. Pertama, yang dimaksud dengan seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit. Kedua, sedangkan organisasi melekat pada interpretasi sebagai "meletakkan suatu rangsangan bersama rangsangan lainnya sehingga menjadi suatu keseluruhan yang bermakna".²³

Proses pembentukan persepsi didahului dengan perhatian,atensi tidak dapat terelakkan karena sebelum kita merespons atau menafsirkan kejadian .atau rangsangan apa pun kita harus terlebih dahulu memperhatikan kejadian atau rangsangan tersebut. Ini berarti bahwa persepsi mensyaratkan kehadiran suatu objek untuk dipersepsi, dan setiap orang mempersepsi sesuatu itu berbeda-beda karena memiliki perbedaan secara genetis, berbeda pegalaman dan pembelajaran, atau juga bisa karena sebagian alat indranya kurang berfungsi. Ketiga, tahap selanjutnya adalah interpretasi atas informasi yang telah kita terima melalui salah satu atau lebih alat indra kita. Pengetahuan yang kita peroleh melalui persepsi bukan pengetahuan mengenai objek yang sebenarnya, melainkan pengetahuan mengenai bagaimana tampaknya objek tersebut.

Dalam proses persepsi individu tidak hanya menerima satu stimulus saja, tetapi individu menerima bermacam-macam stimulus yang datang dari lingkungan. Tetapi tidak semua stimulus akan diperhatikan atau akan diberi respon. Individu mengadakan seleksi terhadap stimulus yang mengenainya, dan disini berperannya perhatian. Sebagai akibat dari stimulus yang dipilihnya dan

²³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Cetakan ke 18. Bandung: PT. Remaja Rosdakakarya, 2014. Hal 181

diterima oleh individu, individu menyadari dan memberikan respon sebagai reaksi terhadap stimulus tersebut. Faktor yang mempengaruhi persepsi faktor internal, faktor stimulus itu sendiri, dan faktor lingkungan di mana persepsi itu berlangsung ini disebut faktor eksternal." ²⁴

2. Faktor Yang Memengaruhi Persepsi

Faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Robbins faktor pelaku persepsi dipengaruhi oleh karakteristik pribadi seperti sikap, motivasi, kepentingan atau minat, pengalaman dan pengharapan. Faktor lain yang dapat menentukan persepsi adalah umur, tingkat pendidikan, latar belakang sosial ekonomi, budaya, lingkungan fisik, pekerjaan, kepribadian, dan pengalaman hidup individu.

Faktor yang mempengaruhi persepsi adalah :

- a. Pihak pelaku persepsi (perceiver) seseorang individu memandang pada suatu target dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya, kemudian penafsiran itu dipengaruhi oleh karakteristik-karakteristik pribadi dari pelaku persepsi itu sendiri. Di antara karakteristik pribadi yang mempengaruhi persepsi adalah sikap, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu, dan pengharapan.
- b. Sikap, tiap-tiap individu melihat hal yang sama, tetapi mereka akan menafsirkannya secara berbeda.
- c. Motif, kebutuhan yang dipuaskan akan merangsang individu dan mempunyai pengaruh yang kuat pada persepsi mereka.

²⁴ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (suatu pengantar)* Yogyakarta: CV Andi Offset, 2003. Hal 54

- d. Kepentingan atau minat, karena kepentingan individual setiap individu berbeda, apa yang dicatat satu orang dalam suatu situasi dapat berbeda dengan apa yang dipersepsikan orang lain.
- e. Pengalaman masa lalu, seseorang yang mengalami peristiwa yang belum pernah dialami sebelumnya akan lebih mencolok daripada yang pernah dialami di masa lalu.
- f. Pengharapan, dapat menyimpangkan persepsi seseorang dalam melihat apa yang orang harapkan lihat.
- g. Faktor situasi pengaruh faktor situasi dalam proses persepsi dapat dipilah menjadi tiga, yaitu seleksi, kesamaan, dan organisasi. Secara alamiah seseorang akan lebih memusatkan perhatian pada objek-objek yang disukainya, daripada objek yang tidak ia sukai. Proses kognitif semacam itu lazim disebut dengan seleksi informasi tentang keberadaan suatu obyek, baik bersifat fisik maupun sosial.²⁵

Selain itu faktor perhatian juga berpengaruh yaitu proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran disaat stimuli lainnya melemah. Perhatian terjadi jika kita mengkontrasikan pada salah satu alat indera kita dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera lain. Perhatian dibentuk oleh faktor internal dan eksternal.²⁶

- 1) Faktor eksternal terdiri dari :
 - a) Intensitas stimuli kita akan memperhatikan stimuli yang lebih menonjol dari yang lain.

²⁵ Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial*. (bandung: Remaja Rosdakarya) 2015. Hal.38

²⁶ Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, dan Aplikasi* (Jakarta: Rineka Cipta) 2009. Hal. 60.

- b) Gerakan. seperti organisme yang lain manusia secara visual tertarik pada objek-objek yang bergerak. intensitas stimuli. kita akan memperhatikan stimuli yang lebih menonjol dari stimuli yang lain.
- c) Kebaruan (novelty) adalah hal-hal yang baru. yang luar biasa, yang berbeda, akan menarik perhatian.
- d) Perulangan adalah hal-hal yang disajikan berkali-kali, bila disertai dengan sedikit variasi akan menarik perhatian. disini unsur familiarity (yang sudah kita kenal) berpadu dengan unsur novelty yang baru kita kenal). Perulangan juga mengandung unsur sugesti yang mempengaruhi bawah sadar kita.

2) Faktor Internal

Konteks dalam persepsi yang dilakukan Selain kedua hal yang berpengaruh terhadap persepsi individu. Situasi dalam konteks mencakup waktu, keadaan/ tempat kerja dan keadaan sosial. Sedangkan menurut Miftah Toha ada 2 (dua) faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu :

- a. Belajar atau pemahaman learning dan persepsi semua faktor-faktor dari dalam yang membentuk adanya perhatian kepada sesuatu objek sehingga menimbulkan adanya persepsi yang selaras dengan proses pemahaman atau belajar (learning) dan motivasi masing-masing individu.
- b. Motivasi dan persepsi motivasi dan kepribadian pada dasarnya tidak bisa dipisahkan dari proses belajar, tetapi keduanya juga mempunyai

dampak yang amat penting dalam proses pemilihan persepsi yang akan merangsang perhatian dan minat orang-orang dalam masyarakat.

- c. Kepribadian dan persepsi. Dalam membentuk persepsi unsur ini amat erat hubungannya dengan proses belajar dan motivasi.²⁷

2. Macam-macam Persepsi

a. Persepsi Konstruktif

Teori persepsi konstruktif disusun berdasarkan anggapan bahwa selama persepsi, kita membentuk dan menguji hipotesis-hipotesis yang berhubungan dengan persepsi berdasarkan apa yang kita indera dan apa yang kita ketahui. Dengan demikian persepsi adalah sebuah efek kombinasi dari informasi yang diterima sistem sensorik dan pengetahuan yang kita pelajari tentang dunia, yang kita dapatkan dari pengalaman. Para konstruktivis berpendapat bahwa perubahan-perubahan pola pada stimulus asli tersebut tetap akan bisa dikenali karena adanya interferensi bawah sadar (*unconscious interference*), yakni sebuah proses ketika secara spontan mengintegrasikan informasi dari sejumlah sumber, untuk menyusun suatu interpretasi. Para konstruktivis berpendapat bahwa seseorang melihat menggunakan mata dan organ-organ sensoris lainnya (yang menyediakan input sensorik mentah) dan sekaligus menggunakan otak (dengan suplai pengetahuan yang sedemikian kaya tentang dunia ini).²⁸

b. Persepsi Lansung

Teori persepsi langsung menyatakan bahwa informasi dalam stimuli adalah elemen penting dan bahwa pembelajaran dan kognisi tidaklah penting

²⁷ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Andi Offset. 2003. Hal. 55

²⁸ Maclin Solso, *Psikologi Kognitif. Edisi kedelapan*. Jakarta: Erlangga. 2008. Hal. 78

dalam persepsi karena lingkungan telah mengandung cukup banyak informasi yang dapat digunakan untuk interpretasi. James Gibson (196,1979) dan para muridnya di Universitas Cornell berpendapat bahwa “persepsi langsung mengasumsikan bahwa keanekaragaman lapisan-lapisan optik sama kayanya dengan keanekaragaman dalam dunia ini. Pendapat tersebut didukung oleh para psikolog yang berorientasi ekologis, menyatakan bahwa stimulus itu sendiri telah memiliki informasi yang cukup untuk menghasilkan persepsi yang tepat dan tidak memerlukan adanya representasi internal.²⁹

Persepsi adalah intepretasi dari hal-hal yang diindra oleh seseorang dari lingkungan, yang kemudian dicocokkan atau dinilai berdasarkan pengalaman pengetahuan dan kondisi lingkungan atau orang sekitar. Dalam penelitian ini persepsi yang diukur adalah persepsi manajemen perusahaan. Selengkapnya, penjelasan mengenai manajemen perusahaan akan dibahas pada sub bahasan berikutnya.

C. Pengertian Dai

Kata da'i berasal dari bahasa Arab bentuk mudzakkar (laki- laki) berarti orang yang mengajak, kalau muannas (perempuan) disebut da'iyah. Da'i dapat juga diartikan orang yang pekerjaannya berdakwah, menyebarluaskan agama Islam. Dengan kata lain da i adalah orang yang mengajak baik secara langsung atau tidak langsung, melalui lisan, tulisan, atau perbuatan untuk mengamalkan

²⁹ Maclin Solso, *Psikologi Kognitif. Edisi kedelapan*. Jakarta:Erlangga. 2008. Hal. 82

ajaran-ajaran Islam, atau menyebarluaskan ajaran Islam, dan melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut ajaran Islam.³⁰

Da'i adalah orang yang melaksanakan tugas dakwah, baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan secara individu, kelompok, organisasi atau lembaga.³¹

1. Kriteria Da'i

Seorang da'i perlu melengkapi diri dengan tiga senjata, yaitu iman, akhlak mulia, ilmu pengetahuan, dan wawasan. Iman dan akhlak disebut dengan bekal spiritual. sedangkan ilmu pengetahuan dan wawasan disebut bekal intelektual.³²

Ada juga kriteria lain yang harus dimiliki oleh seorang da'i. Berikut beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh seorang da 'i:

- Iman dan taqwa kepada Allah, yaitu memiliki keyakinan yang kuat tentang keesaan Allah dan menjalankan segala perintah Allah serta menjauhi larangan Allah.
- Ihsan kepada Allah, yaitu menyembah Allah seolah-olah melihat- Nya atau meyakini bahwa Allah melihat kepadanya. Sedangkan secara sosiologis, ihsan artinya berbuat baik kepada sesama, berbakti, tolong-menolong, dan sebagainya.

³⁰ Enjang dan Aliyudin, Dasar-dasar ilmu dakwah, Bandung : Tim Widya Padjajaran. 2009. Hal 73-74.

³¹ Nubir dan Wahyu Ilahi. Manajemen Dakwah, Jakarta: Prenada Media. 2006. Hal. 21-22.

³² Ilyas Ismail dan Prio Hotman, Ensiklopedia Islam Indonesia. Jakarta : Djambatan. 1992. Hal. 78

- Amanah, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas kepercayaan atau tugas yang diembannya, baik tanggung jawab kepada Allah maupun kepada manusia lainnya.
- Istiqomah, yaitu konsisten atau teguh dalam menegakkan kebenaran.
- Berakhlak mulia atau memiliki budi pekerti yang baik dalam seluruh perkataan dan perbuatannya.
- Berpandangan yang luas, artinya berwawasan luas dan menghindari sikap picik.
- Berpengetahuan yang luas, baik dalam bidang keagamaan maupun pengetahuan umum lainnya.³³

2. Tugas dan Fungsi Da'i

Pada dasarnya tugas yang pokok seorang da'i adalah meneruskan tugas Rasul Muhammad SAW, yang berarti harus menyampaikan ajaran-ajaran Allah yang termuat dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Sedangkan fungsi seorang da 'i adalah:

- Meluruskan aqidah, yaitu dengan menunjukkan keesaan Allah sebagai Tuhan yang hak untuk disembah.
- Memberi pencerahan dan memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar.
- Amar ma'ruf nahi munkar, yaitu menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran atau keburukan.

³³ Enjang dan Aliyudin, Dasar-dasar ilmu dakwah, Bandung : Tim Widya Padjajaran. 2009. Hal 76-78..

- Menolak kebudayaan yang merusak, yaitu mampu mengubah tradisi dan budaya yang tidak sesuai dengan syari'at Islam menjadi tradisi dan budaya yang sesuai dengan syari 'at Islam.³⁴

3. Persepsi Da'i

Setelah membahas mengenai persepsi dan dai. Penulis akan menyimpulkan tentang persepsi dai. Sebelum beranjak lebih jauh, sebaiknya mengulang kembali bagaimana persepsi dan dai. Dalam Pengantar Psikologi Umum, Bimo Walgito, persepsi adalah individu mengamati dunia luarnya dengan menggunakan alat indranya atau proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui reseptornya.³⁵

Sedangkan dai adalah orang yang melaksanakan tugas dakwah, baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan secara individu, kelompok, organisasi atau lembaga.³⁶

Dapat disimpulkan bahwa, persepsi dai adalah amatan seorang, atau sekelompok dai/pendakwah dari dunia luar melalui indranya. Amatan yang berwujud diterima sebagai stimulus melalui reseptornya.

D. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Kata “dakwah” berasal dari bahasa Arab yang berarti ajakan, seruan, panggilan, atau undangan. Jadi definisi ilmu dakwah secara umum ialah suatu

³⁴ Enjang dan Aliyudin, *Dasar-dasar ilmu dakwah*, Bandung : Tim Widya Padjajaran. 2009. Hal 74-75

³⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004, Hal. 33

³⁶ Nubir dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media. 2006. Hal. 21-22.

ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan-tuntunan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan, suatu ideologi pendapat-pendapat pekerjaan yang tertentu. Di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125, diterangkan dengan jelas teori-teori atau cara-cara berdakwah, atau dengan perkataan lain didalam ayat itu Allah SWT telah memberikan pedoman-pedoman atau ajaran-ajaran pokok untuk menjadi patokan, bagaimana seharusnya cara-cara dalam melaksanakan dakwah ayat itu ialah:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Kata ud'u yang artinya “ajaklah” adalah fi'il amr, yang menurut aturan Ushul Fiqh, setiap fi'il amr menjadi perintah wajib yang harus dipatuhi selama tidak ada dalildalil lain yang memalingkannya kepada sunnah dan lainlainnya. Jadi melakukan dakwah Islamiyah itu adalah wajib karena tidak ada dalam hal ini dalil-dalil lain yang memalingkan kepada sunnah atau ibahah (boleh dikerjakan boleh tidak). Di dalam ayat yang telah disebut di atas, Allah SWT telah mengajarkan kita acara berdakwah itu dengan katakata Bilhikmati yang artinya “bijaksana”, Al-Hikmati ialah meletakkan sesuatu pada tempatnya. Di dalam surah ali imron ayat 104 juga di jelaskan tentang kewajiban dakwah, berikut penjelasannya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”

Dalam ayat tersebut ditemukan dua kata perintah yang berbeda, yang pertama “yad’una” yakni mengajak dan “ya’muruna” yakni memerintahkan. Sayyid Quthub dalam tafsirnya mengemukakan bahwa penggunaan dua kata yang berbeda itu menunjukkan keharusan adanya dua kelompok dalam masyarakat islam. Kelompok pertama yang bertugas mengajak, dan kelompok kedua yang bertugas memerintah dan melarang. Kelompok kedua ini tentulah memiliki kekuasaan di bumi. “Ajaran Ilahi di bumi ini bukan sekedar nasihat, petunjuk dan penjelasan. Ini adalah salah satu sisi, sedang sisi yang kedua adalah melaksanakan kekuasaan memerintah dan melarang, agar makruf dapat terwujud, dan kemungkaran dapat sirna. Demikian antara lain tutur Sayyid Quthub. Perlu dicatat bahwa apa yang diperintahkan oleh ayat di atas berkaitan pula dengan dua hal, mengajak dikaitkan dengan al-khair, sedang memerintah dikaitkan dengan al-ma’ruf, sedang perintah untuk tidak melakukan, yakni melarang dikaitkan dengan al-munkar. Dan di dalam surat ali imron ayat 110 juga di jelaskan tentang dakwah. Berikut penjelasannya:

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”

Setelah menjelaskan kewajiban berdakwah atas umat islam, pada ayat 104, persatuan dan kesatuan mereka yang dituntut kini dikemukakan bahwa kewajiban itu dan tuntutan itu pada hakikatnya lahir dari kedudukan umat ini sebagai sebaik-baiknya umat. Ini yang membedakan mereka dengan sementara Ahl al-Kitab yang justru mengambil sikap bertolak dengan itu. Tanpa ketiga hal yang disebut oleh

ayat ini, maka kedudukan mereka sebagai sebaik-baiknya umat tidak dapat mereka pertahankan. Ketiga hal tersebut adalah “khaira ummatin” yang artinya sebaik-baiknya umat, “ta’muruna bil ma’ruf” yang artinya mengajak/menyuruh kepada yang ma’ruf, dan “tanhuna ‘anil munkar” yang artinya mencegah keburukan.³⁷

Sedangkan menurut para ahli, menyebutkan:

- Syaikh Ali Mahfudz menyebutkan bahwa dakwah adalah memotivasi manusia untuk berbuat kebajikan, mengikuti petunjuk, memerintahkan kebajikan dan mencegah kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- Hamzah Ya’kub menyebutkan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk-petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya.
- Abdul Kadir Munsyi menyebutkan bahwa dakwah adalah mengubah umat dari satu situasi kepada situasi yang lebih baik di dalam segi kehidupan.
- Prof. HM Arifin M. Ed. Menyebutkan bahwa dakwah adalah ajakan secara lisan, tulisan yang disiarkan melalui media, dan tingkah laku. Semua kegiatan itu dilakukan secara sadar dan berencana dalam upaya memengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang akan disampaikan kepada pendengar dan pembaca tanpa paksaan.

³⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah jilid 2*, (Jakarta: Lentera Hati 2002). Hal. 184

- Prof. Dr. Aboebakar Aceh menyebutkan bahwa dakwah yang berasal dari dai, berarti perintah mengadakan seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah SWT yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik. Kata-kata ini mempunyai arti yang luas sekali, tetapi tidak keluar dari pada tujuan mengajak manusia hidup sepanjang agama dan hukum Allah SWT.
- Masdar Helmy menyebutkan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah SWT (islam), termasuk melakukan amar makruf nahi munkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- Amrullah Ahmad menyebutkan, pada hakikatnya dakwah islam merupakan aktualisasi imani (theologis) dimanifestasikan dalam suatu system kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan. Itu semua harus dilaksanakan secara teratur untuk memengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak pada tataran kenyataan individu dan sosio-kultural bagi terwujudnya ajaran islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.
- Dr. M. Quraish Shihab menyebutkan bahwa dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju

kepada pelaksanaan ajaran islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan manusia.³⁸

Dari definisi-definisi yang telah di kemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa ilmu dakwah adalah ilmu yang membahas tentang bentuk-bentuk penyampaian ajaran Islam kepada seseorang atau sekelompok orang terutama mengenai cara-cara bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia agar mereka menerima dan mengamalkan ajaran Islam secara kaffah. Pemahaman yang dapat ditemukan adalah bahwa dakwah bersifat persuasif , yaitu mengajak manusia secara halus.

Kekerasan, pemaksaan, intimidasi, ancaman, atau terror agar seseorang melaksanakan ajaran Islam tidak bisa dikatakan dakwah. Pemahaman ini di peroleh dari makna dakwah yang berarti mengajak, berdoa, mengadu, memanggil, meminta, dan mengundang. Dengan makna-makna ini, kita juga memahami bahwa dakwah tidak menekankan hasil, tetapi mementingkan tugas dan proses. Kita hanya berkewajiban menyampaikan ajaran Islam dengan penuh kesungguhan. Kita tidak dituntut untuk berhasil. Keberhasilan dakwah terkait dengan campur tangan Tuhan yaitu hidayah Allah SWT. Ada beberapa kata yang hampir sama maksudnya dengan dakwah, seperti penerangan, pendidikan, pengajaran, indoktrinasi, dan propaganda.

Penerangan, ialah memberikan pengertian kepada orang lain tentang suatu hal. Penerangan lebih cenderung pasif, artinya tidak memerlukan reaksi yang nyata dari orang yang menerima penerangan itu. Penyiaran, juga salah satu dari

³⁸ Saidulkarnain Ishak, *Dakwah Sambil Ngenet*. (Jakarta: Gramedia 2015). Hal. 7

bagian dakwah, atau salah satu cara dari penjelasan yang sudah ada pokok-pokok persoalannya., dan bisa pula dipergunakan untuk menyiarkan persoalan-persoalan pokok dengan atau tanpa penjelasan. Sedang penerangannya dapat dipergunakan untuk penjelasan-penjelasan yang sudah ada pokok-pokoknya terlebih dahulu sehingga penerangan itu datangnya dibelakang. Pendidikan dan pengajaran, kedua-duanya juga menjadi bagian dan cara-cara atau salah satu alat dalam dakwah sekliapun yang dididik membiasakan diri bersikap sebagaimana yang dimaksud si pendidik. Sedang pengajaran lebih banyak ditekankan kepada materi ilmiahnya yang memberikan kesempatan lebih banyak kepadanya untuk mempertimbangkannya kebenarannya. Indoktrinasi, hampir sama dengan pendidikan dan pengajaran. Indoktrinasi berasal dari kata doctrine yang berarti ajaran. Mengindoktrinasi artinya memberikan ajaran-ajaran pokok yang menjadi pedoman bagi orang-orang yang menerima doctrine itu untuk bertindak selanjutnya.

Propaganda, berasal dari kata Yunani propagare, yang artinya menyebarkan atau meluaskan. Istilah propaganda mulai terkenal setelah Paus Gregorius XV pada tahun 1622 M. mendirikan sebuah perkumpulan untuk menyebarkan kitab Injil dengan nama “Sacra Congregation de Propaganda Fide” (Himpunan suci untuk penyiaran agama) yang kemudian lebih dikenal dengan “De Propaganda” Ada pendapat yang mengatakan bahwa kata propaganda itu sama dengan kata “dakwah” dalam Islam karena maksudnya baik dan suci, yaitu untuk menyiarkan agama Tuhan.

Pendapat tersebut kurang tepat, karena sekalipun propaganda dipergunakan untuk keperluan agama yang maksudnya baik dan suci, akan tetapi propagandis tidak segan-segan menempuh dan menghalalkan segala cara dan jalan untuk menyukseskan propagandanya, meskipun dengan menempuh jalan yang immortal, asal tujuannya tercapai.³⁹

2. Ruang Lingkup Dakwah

a. Obyek Material Ilmu Dakwah

Untuk membahas tentang ruang lingkup kajian ilmu dakwah, terlebih dahulu harus diketahui apa yang menjadi obyek kajian dari ilmu dakwah. Obyek merupakan syarat yang utama dalam ilmu pengetahuan agar dikatakan obyektif. Dalam lapangan penelitian, suatu ilmu ada yang disebut sebagai obyek material (ditinjau atau dipandang secara keseluruhan) dan obyek formal (ditinjau dari salah satu aspek saja). Beberapa ilmu pengetahuan bisa sama obyek materialnya, tapi berbeda obyek formalnya. Inilah yang membedakan antara ilmu yang satu dengan ilmu yang lain. Obyek Material ilmu dakwah adalah semua aspek ajaran Islam yang terdapat dalam al-Qur'an, Hadits, dan atau hasil ijtihad ulama. Secara material obyek kajian ilmu dakwah meliputi wilayah yang sangat luas, yaitu meliputi:

- Manusia, sebagai pelaku dakwah (da'i dan mad'u);
- Lingkungan dimana manusia berada; dan
- Agama Islam sebagai ajaran pokok dalam dakwah.⁴⁰

³⁹ Prof. H. M. Toha Yahya Omar, MA, *Islam & Dakwah* (Jakarta: AMP Press 2016). Hal. 67-68.

⁴⁰ Ropongi el Ishaq. *PENGANTAR ILMU DAKWAH Studi Komprehensif Dakwah dari Teori ke Praktik*. Malang: Madani 2016. Hal. 46.

b. Objek Formal Ilmu Dakwah

Obyek formal ilmu dakwah adalah proses transformasi ajaran dan nilai-nilai Islam, serta interrelasi antara ketiga unsur yang terdapat dalam obyek material. Pendapat senada terdapat dalam Kurikulum Nasional Fakultas Dakwah bahwa obyek Formal ilmu dakwah adalah proses penyampaian atau ajakan manusia supaya masuk ke jalan Allah SWT (sistem Islam) secara kaffah dalam segala aspek kehidupan guna mencari ridha Allah SWT. Berdasarkan obyek formal tersebut, untuk mewujudkan ajaran Islam dibutuhkan wadah kajian (jurusan) yang lebih spesifik, dimana masing-masing kajian tersebut ditelaah dari sisi status, proses, sistem, dan struktur. Misalnya, upaya untuk mewujudkan ajaran Islam dalam kehidupan individu, maka butuh wadah kajian atau Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI). Kajian BPI mungkin ditelaah dari berbagai sisi, seperti:

- Dari sisi status akan akan dibahas masalah kedudukan, hakekat, dan tujuan dari BPI.
- Dari proses akan dibahas bagaimana menginternalisasi dan menterjemahkan ajaran Islam dalam kehidupan individu.
- Dari sistem akan dibahas bagaimana menstransformasikan input dan output. Dalam sistem ini menganalisa dan mencari kaitan antara satu unsur dengan unsur yang lain agar proses internalisasi ajaran Islam terlembaga pada kehidupan individu. Untuk membangu kerangka proses dan sistem berikut srukturnya maka dibutuhkan disiplin ilmu bantu, seperti sejarah dakwah, psikologi dakwah dan ilmu-ilmu lain yang dianggap mendukung.

Kemudian upaya untuk mewujudkan ajaran Islam dalam kehidupan sosial (masyarakat luas, baik Islam dan non Islam), maka dibutuhkan wadah kajian atau jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam(KPI) dan masyarakat khusus Islam dibutuhkan PMI (Pengembangan Masyarakat Islam). Bidanggarapan tetap menyangkut aspek status, proses, sistem, dan struktur. Setiap kajian yang menyangkut aspek-aspek ini membutuhkan bantuan kajian lintas disiplin.

Seperti KPI membutuhkan ilmu jurnalistik, rethorika, ilmu komunikasi, sejarah dakwah, dan sebagainya. Objek formal kajian ilmu dakwah adalah mempelajari hakikat dakwah. Sementara objek material ilmu dakwah adalah manusia, Islam, Allah dan lingkungan (Dunia). Ilmu dakwah mencoba melihat interaksi antara manusia yang menjadi subjek (Da"i) dan objek (Mad"u) dalam proses dakwah, Islam sebagai pesan dakwah dan lingkungan di mana manusia akan menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai Islam, serta Allah yang menurunkan Islam dan memberikan takdirnya yang menyebabkan terjadinya perubahan keyakinan, sikap dan tindakan. Dengan demikian, ruang lingkup ilmu dakwah tidak akan pernah terlepas dari pembahasan tentang Allah, manusia dan lingkungan di mana proses dakwah terjadi.⁴¹

E. Metode Ilmu Dakwah

Metode ilmu dakwah adalah cara kerja untuk dapat memahami objek studi ilmu dakwah. Metode ilmu dakwah, meliputi metode historis, deskriptif,

⁴¹ Elmansyah. Ilmu Kalam Formula Meluruskan Keyakinan Umat Di Era Digital. Pontianak: IAIN Pontianak Press. 2007. Hal. 71.

korelasional, eksperimental dan metode aksi. Metode tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Metode histories, yaitu penyelidikan yang mengaplikasikan metode pemecahan yang ilmiah dari perspekti historis suatu masalah. Dalam penyelidikan historis dilakukan anilisi terhadap sebab-sebab suatu hal, seperti peristiwa tertentu, proses-proses, dan Lembaga peradaban manusia masa silam. Tujuanna adalah merekonstruksi masa lalu secara objektif dan sistematis dengan mengumpulkan bahan, menilai, melakukan verifikasi dan mensintesis bukti untuk menetapkan faktwa-faktwa atau data-data dan memperoleh kesimpulan yang kuat.
- b) Metode deskriptif, yaitu metode yang bertujuan melukiskan secara sistematis fakta-fakta dan sifat-sifat populasi terntentu atau bdiang tertentu dan mengklasigikasi obejek dakwah beserta Lembaga-lembaganya, keadaan norma-normanya, kepercayaannya, dan sebagainya.
- c) Metode korelasional, adalah kelanjutan metode deskriptif. Metode ini bertujuan mencari hubungan atau korelasi antara variable satu dan yang lain.
- d) Metode eksperimental, bertujuan untuk memperoleh data yang konkret tentang pengaruh suatu keadaan terhadap keadaan yang lain. Metode penelitian ini memungkinkan peneliti dapat memanipulasi variable dan meneliti akibatakibatnya.

- e) Metode penelitian aksi, bertujuan mengembangkan keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia actual yang lain.

Ilmu dakwah hakikatnya yaitu sebuah ilmu yang menyadarkan manusia dan mengembalikan manusia pada fitrahnya, pada fungsi dan tujuan hidup manusia menurut Islam. Maka, ilmu dakwah merupakan ilmu transformatif untuk mewujudkan ajaran Islam menjadi tatanan *Khairul Ummah*. Sebagai suatu ilmu pengetahuan, dakwah sudah barang tentu memiliki objek atau sasaran pembahasan tertentu, baik berupa objek material maupun objek formal. Ilmu dakwah adalah suatu pengetahuan mengenai alternative-alternatif dan sarana-sarana yang terbuka bagi terlaksananya komunikasi mengajak dan memanggil umat manusia kepada agama Islam, memberikan informasi mengenai *amar makruf nahi munkar* agar dapat tercapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat, dan supaya terlaksananya ketentuan Allah SWT.⁴²

F. Pemberitaan

1. Pengertian Pemberitaan

Arti pemberitaan dalam kamus adalah (1) proses, cara, perbuatan memberitakan (melaporkan, memaklumkan); (2) perikabaran, maklumat. Pengertian pemberitaan menurut William S. Maulsby adalah sesuatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi, yang dapat menarik perhatian pembaca surat kabar yang memuat hal tersebut. Secara tidak langsung dalam pengertian ini media massa harus bertindak

⁴² M. Munir. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana. 2009. Hal. 64

sesuai dengan kaidah jurnalistik pemberitaan. Media harus bersikap netral tanpa ada embel-embel suatu kepentingan politik, atau di susupi oleh para elite politik yang berkuasa.⁴³

2. Fungsi Pemberitaan

Fungsi Pemberitaan Menurut Emery, Ault, Age, pers mempunyai fungsi untuk memberikan informasi yang objektif kepada pembaca tentang apa yang dapat membahagiakan masyarakat, negara dan dunia. Selain itu juga memberikan komentar lewat editorialnya agar memperoleh petunjuk perkembangan yang saat ini menjadi perhatian dan juga memberikan informasi tentang barang-barang yang dibutuhkan lewat advertensi atau iklan.⁴⁴

3. Karakteristik Dalam Penggunaan Bahasa Jurnalistik

Dalam penggunaan bahasa jurnalistik terdapat 5 karakteristik yang berlaku, yakni:

- a) Ringkas atau hemat kata (penggunaan ekonomis kata, menghindarkan kata mubazir).

Artinya dalam penulisan berita wartawan harus menghemat kata, kata-kata yang sebenarnya dapat dihilangkan dari kalimat sebaiknya dihilangkan, dengan indikator:

- Menghemat kata (ekonomis) artinya dengan menggunakan kata yang sedikit mungkin.

⁴³ Hikmat Kususmaningrat & Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik: Teori dan Praktik* (Bandung, 2009). Hal. 43

⁴⁴ Edwin Emery, *Philip H Ault K Warren, Introduction To Mass Communications* (New York: Longman, 1960). Hal. 174.

- Menghemat kata tidak mengorbankan struktur dan jelas artinya seperti agar atau supaya bukan agar supaya, daripada disingkat menjadi dari
- Menghemat kata dengan sinonim yang lebih pendek seperti: kemudian menjadi lalu, sekarang menjadi kini, terkejut menjadi kaget, dan lain sebagainya.
- Menghemat huruf karena ejaan salah kaprah, seperti: syah menjadi sah, khawatir menjadi kuatir dan banyak lagi.

Menghilangkan kata mubazir apabila kata tersebut dihilangkan tidak mengubah arti, seperti kata: bahwa, adalah, telah, sedang, akan, untuk, dari, daripada, dimana, hal mana, yang mana, dengan siapa, dimana, agar supaya, demi untuk, dan kata-kata lain yang dianggap mubazir. Wartawan hendaknya menghilangkan kata mubazir.⁴⁵

- b) Jelas dan mudah dipahami pembaca, hindarkan singkatan kecuali yang sudah umum.

Artinya wartawan dalam menulis berita harus jelas maksudnya. Tidak menimbulkan tafsiran ganda atau tidak menggunakan bahasa kiasan (konotatif) sehingga mudah dipahami. Jangan menimbulkan kebingungan dan mengundang pertanyaan dari pembaca karena kurang jelas. Dengan indikatornya:

- Membatasi membuat singkatan-singkatan. Artinya, wartawan hendaknya membatasi singkatan-singkatan meskipun lazim untuk digunakan, namun penulisan singkatan tidak boleh kalau sering digunakan, namun penulisan

⁴⁵ AS Haris Sumadria, Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis, (Bandung : PT Simbiosis Rekatama Media, 2008). Hal. 60

singkatan tidak boleh kalau sering digunakan karena akan mengganggu konsentrasi pembaca dalam menangkap maknanya, kecuali sudah umum.⁴⁶

- Menghindarkan penggunaan kata istilah teknis atau istilah asing kecuali diikuti arti. Maksudnya , kata-kata teknis atau istilah asing hanya dimengerti oleh komunitas tertentu yang relatif homogen dan tidak diketahui oleh komunitas heterogen. Kata istilah asing yang terlalu ilmiah kecuali diikuti arti, bila keadaan terpaksa atau penting maka harus diikuti artinya dalam tanda kurung “()” kecuali sudah umum atau sudah biasa digunakan.⁴⁷

- c) Tertib, patuh terhadap peraturan/norma yang berlaku dalam penulisan berita.

Tertib disini artinya patuh pada aturan-aturan atau pada norma-norma yang berlaku dalam penulisan berita.

- Dalam lead (teras) berita maksimal 30-40 kata, lebih sedikit lebih baik.
 - Menurut unsur 5W+1H tetapi tidak mesti semua unsur tersebut dimasukkan pada lead (teras) berita.
 - Menggunakan bahasa baku.
- d) Singkat, maksudnya kalimat yang singkat, masalah titik, koma, harus diperhatikan.

Dimaksud singkat adalah dalalam penulisan berita sebaiknya menggunakan kalimat yang singkat, padat supaya tulisan berita mudah

⁴⁶ Widodo, *Teknik Wartawan Menulis Berita Di Surat Kabar dan Majalah*. (Surabaya : Indah, 1997). Hal. 63

⁴⁷ AS Haris Sumadria, *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*, (Bandung : PT Simbiosis Rekatama Media, 2008). Hal. 20

dimemngerti.⁴⁸ Indikatornya: memperhatikan tanda baca (. , ? ? : “) dan sebagainya.

- e) Menarik, untuk mencapai ini indarkan ungkapan, klise dan hahal yang monoton.

Bahasa jurnalistik harus menarik, menarik artinya mampu membangkitkan minat dan perhatian khalayak pembaca, memicu selera pembaca, serta membuat orang sedang tidur terjaga seketika. Bahasa jurnalistik diolah semenarik mungkin untuk meningkatkan pembaca dalam memperoleh informasi, misalnya:

- Menghindari ungkapan (misalkan, dalam rangka, sementara dan yang lainnya yang dianggap klise)
- Menghindarkan hal yang monoton, misalnya dalam menulis tekanb yangng disebut berulang-ulang, cari nama atau jabatan lain

4. Makna dan Nilai Berita

Sesuatu bisa disebut sebagai berita jika mengandung nilai-nilai berita atau jurnalistik, yakni :

- Aktual Wartawan memilih sesuatu, baik peristiwa maupun pernyataan yang benar-benar baru terjadi sebagai berita. Ini mutlak berlaku bagi media yang baru terbit setiap hari. Sesuatu yang sudah basi atau kadaluarsa, tidak menarik lagi untuk ditulis atau diberitakan sebab nilai jurnalistiknya berkurang, bahkan hilang.

⁴⁸ M.Romli, Asep Syamsul. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online* (Bandung, Nuansa Cendekia, 2012). Hal. 30

- Penting Wartawan memilih sesuatu atau peristiwa sebagai berita karena dianggap penting terutama untuk diketahui khalayak pembaca dan pemirsa.
- Berdampak Wartawan juga memilih sesuatu atau peristiwa sebagai berita karena dianggap mempunyai dampak atau akibat yang ditimbulkannya bagi masyarakat, baik negatif maupun positif.
- Luar Biasa Wartawan juga memilih sesuatu sebagai berita karena sesuatu itu luar biasa.
- Konflik Wartawan memilih peristiwa sebagai berita karena didalamnya terdapat konflik, baik fisik maupun emosional.
- Tragis Tragisme mengandung nilai jurnalistik yang tinggi karena melibatkan emosional dan nurani kemanusiaan. Bubuh diri, mutilasi, dan gempa bumi dahsyat selalu dikonsumsi sebagai berita.
- Ketokohan Wartawan juga memilih sesuatu atau peristiwa karena terkait dengan tokoh atau orang terkenal.
- Seks Wartawan juga sangat tertarik memberitakan peristiwa yang mengandung seks karena nilai jurnalistiknya cukup tinggi. Peristiwa pemerkosaan misalnya, menjadi konsumsi utama berita koran-koran kriminal.

- Humor Sesuatu atau peristiwa yang mengandung humor juga dianggap layak sebagai berita. Secara umum, orang suka tertawa. Orang juga senang membaca atau mendengar berita yang lucu dan jenaka.⁴⁹

5. Jenis-Jenis Berita

a) Hard News

Hard news atau berita keras adalah segala informasi penting dan/menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak secepatnya.

b) Soft News

Soft news atau berita lunak adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (indepth) namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Berita yang termasuk dalam kategori ini ditayangkan pada satu program tersendiri diluar program berita. Program yang masuk kedalam kategori berita lunak, yakni: magazine, current affair, documenter, dan talk show.¹⁶

- ### c) Straight News
- Straight news adalah berita yang ditulis atau disajikan secara singkat, lugas dan apa adanya. Pola penyajiannya menggunakan piramida terbalik. Sifat tulisannya juga padat, singkat, dan jelas, memenuhi unsur-unsur 5W+1H. Straight news berlaku untuk berita-berita yang terus berkembang (running) setiap hari atau setiap waktu.

⁴⁹ Morissan. Teori Komunikasi Individu Hingga Massa. Jakarta: Kencana Perdana Media Group. 2015. Hal. 25

d) Depth News Depth News ini kebalikan dari straight news, yakni beritanya yang disajikan tanpa mengutamakan informasi paling penting dan terbaru pada awal berita. Bisa saja yang penting itu baru ditampilkan pada pertengahan bahkan penghabisan berita. Pola ini digunakan untuk menulis berita tentang sesuatu yang sudah terjadi sejak sehari atau beberapa hari yang lalu, bahkan mungkin juga sudah lama terjadi.

e) Feature Melalui feature, latar belakang suatu masalah dapat diungkap lebih jauh. Wartawan dapat menjelaskan mengapa (why) dan bagaimana (how) suatu peristiwa memiliki perbedaan atau persamaan dengan yang lain, menerangkan sebab akibat antara dua fakta atau lebih. Lewat feature wartawan bisa menyajikan berita secara panjang lebar dan mendalam, bahkan bisa menyimpulkan tentang suatu perkara atau peristiwa yang tidak mungkin bisa dilakukan lewat berita biasa.⁵⁰

6. Macam-Macam Berita

Adapun berita juga memiliki berbagai macam berita yang suguhkan oleh media massa, antara lain :

a. Berita Agama

Agama merupakan suatu keyakinan yang dimiliki oleh umat manusia, bagi masyarakat Indonesia yang mendasar adalah harus beragama tentunya agama-agama yang telah disahkan dalam ketentuan negara.

⁵⁰ Morissan. Teori Komunikasi Individu Hingga Massa. Jakarta: Kencana Perdana Media Group. 2015. Hal. 160-164

Dengan begitu, berita mengenai agama akan selalu diminati dan menarik perhatian pembaca atau pemirsanya.

b. Berita Pendidikan

Pendidikan adalah hal utama yang harus dimiliki oleh umat manusia, tak lain agar hidup lebih terarah dan bisa memiliki wawasan yang luas terhadap kehidupan dan lingkungan sekitar.

Berita pendidikan akan mengangkat masalah Pendidikan, dan akan memberitakan keseluruhan apa saja yang terjadi tentang pemberitaan baik formal maupun nonformal.

c. Berita Politik

Seperti halnya berita agama dan pendidikan, berita politik akan sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat, karena setiap masyarakat pasti akan penasaran dengan keadaan negaranya sendiri dalam kehidupan bernegara demi kemajuan negaranya.

d. Berita Ekonomi

Ekonomi menjadi salah satu kebutuhan primer dalam kehidupan sehari-hari, disamping menjadi kebutuhan utama juga menjadi kebutuhan sekunder demi keinginan tertentu.

Tak heran, jika pemberitaan tentang ekonomi selalu di liat dan diikuti oleh khalayak agar mengetahui ekonomi keadaan Indonesia dan dunia seluruhnya.

e. Berita Hukum Dan Peradilan

Di Indonesia, tak asing dengan namanya hukum sehingga di nobatkan sebagai negara hukum. Hukum seakan menjadi peristiwa penting yang harus di ikuti bagaimana hukum di Indonesia di tegakkan.

f. Berita Olahraga

Berita olahraga ini menjadi asupan bagi pencinta olahraga atau hobi dalam bidang olahraga, tak hanya olahraga sepakbola olahraga lainnya juga akan di ikuti oleh penggiat atau hobi dalam olahraga.

g. Berita Manusia Dan Peristiwa

Menyangkut dengan kehidupan sosial, media massa juga memberitakan hal-hal kemanusiaan, budaya dan lainnya. Agar umat manusia berhati-hati dalam menempuh hidup juga menikmati hidup.

h. Berita Kriminal

Dari segi bentuknya, berita kriminal sudah pasti dalam lingkup kejahatan, sehingga tidak heran bahwasanya berita kriminal disebut dengan pemberitaan kejahatan. Apa tidak semuanya menyangkut dengan berita penculikan, pemerkosaan, kekerasan, pembegalan, pembunuhan, dan semuanya yang menyangkut dengan bentuk pelanggaran peraturan dan undang-undang negara.

Oleh karena itu, sumber berita yang disajikan terpusat pada Lembaga-lembaga yang fungsinya menyelesaikan setiap kejahatan. Seyogyanya, dalam kehidupan sehari-hari masih banyak jenis-jenis berita yang berhubungan atau

menyangkut dnegna kehidupan manusia. Namun penulis lebih menarik untuk meneliti tentang pemberitaan kriminal dalam tinjaun dakwah.

G. Kriminal

1. Pengertian Kriminal

Kriminalitas atau kejahatan memang merupakan masalah yang sangat umum yang terjadi di masyarakat dimanapun berada, tindakan kriminalitas dapat terjadi di beberapa tempat dengan jangka waktu yang sama atau berbeda.

Menurut Abdulsyani, kriminalitas adalah suatu perbuatan yang dapat menimbulkan masalah-masalah dan keresahaan bagi kehidupan didalam masyarakat. Sementara Soesilo, mengatakan menyatakan bahwa kejahatan adalah yang memiliki dua macam pengertiannya yaitu secara yuridis dan secara sosiologi. Secara yuridis formal, kejahatan adalah tingkah laku kejahatan yang melanggar hukum pidana yang ada.⁵¹

Pengertian kriminalitas menurut bahasa adalah sama dengan kejahatan (pelanggaran yang dapat dihukum) yaitu perkara kejahatan yang dapat dihukum menurut UndangUndang

Pidana atau tindak kriminal segala sesuatu yang melanggar hukum atau sebuah tindak kejahatan. Pelaku kriminalitas disebut seorang kriminal. Biasanya yang dianggap kriminal adalah seorang pencuri, pembunuh, perampok, atau teroris. Walaupun begitu kategori terakhir, teroris, agak berbeda dari kriminal karena melakukan tindak kejahatannya berdasarkan politik atau paham motif.

⁵¹ Abdul Syani. 1987. Sosiologi Kriminalitas. Bandung: Remaja Rosda Karya. 1987. Hal. 64

Dalam mendefinisikan kejahatan, ada beberapa pandangan mengenai perbuatan apakah yang dapat dikatakan sebagai kejahatan. Definisi kejahatan dalam pengertian yuridis tidak sama dengan pengertian kejahatan dalam kriminologi yang dipandang secara sosiologis. Kriminalitas, secara sosiologis mempunyai dua unsur-unsur yaitu:

- Kejahatan itu ialah perbuatan yang merugikan secara ekonomis dan merugikan secara psikologis.
- Melukai perasaan susila dari suatu segerombolan manusia, di mana orang-orang itu berhak melahirkan celaan.

Dengan demikian, pengertian kriminalitas adalah segala macam bentuk tindakan dan perbuatan yang merugikan secara ekonomis dan psikologis yang melanggar hukum yang berlaku dalam negara Indonesia serta norma-norma sosial dan agama.

Sosiologi berpendapat bahwa kejahatan disebabkan karena kondisi-kondisi dan proses-proses sosial yang sama, yang menghasilkan perilaku-perilaku sosial lainnya.

Menurut E.H. Sutherland yang mengatakan bahwa seseorang berperilaku jahat dengan cara yang sama dengan perilaku yang tidak jahat, artinya perilaku jahat dipelajari dalam interaksi dengan orang lain, dan orang lain tersebut mendapat perlakuan jahat sebagai hasil interaksi yang dilakukan dengan orang yang berperilaku dengan kecenderungan melawan norma hukum yang ada.

Secara kriminologi yang berbasis sosiologis kejahatan merupakan suatu pola tingkah laku yang merugikan masyarakat (dengan kata lain terdapat korban)

dan suatu pola tingkah laku yang mendapatkan reaksi sosial dari masyarakat. Reaksi sosial tersebut dapat berupa reaksi formal, reaksi informal, dan reaksi non-formal.

Secara yuridis, kejahatan berarti segala suatu tindakan atau tingkah laku manusia yang melanggar undang-undang atau ketentuan yang berlaku dan diakui dapat dipidana secara legal, dan diatur dalam hukum pidana.

Dari segi kriminologi, setiap tindakan atau perbuatan tertentu yang tidak disetujui oleh masyarakat diartikan sebagai kejahatan. Ini berarti setiap kejahatan tidak harus dirumuskan terlebih dahulu dalam suatu peraturan hukum pidana. Jadi setiap perbuatan yang anti sosial, merugikan serta menjengkelkan masyarakat, secara kriminologi dapat dikatakan sebagai kejahatan.

Arti kejahatan dilihat dengan kaca mata hukum, mungkin adalah yang paling mudah dirumuskan secara tegas dan konvensional. Menurut hukum kejahatan adalah perbuatan manusia yang melanggar atau bertentangan dengan apa yang ditentukan dalam kaidah hukum; tegasnya perbuatan yang melanggar larangan yang ditetapkan dalam kaidah hukum, dan tidak memenuhi atau melawan perintah-perintah yang telah ditetapkan dalam kaidah hukum yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan bertempat tinggal.

Kriminalitas juga terjadi karena pengangguran antara lain:

- Tingkat kesejahteraan menurun.
- Angka kriminalitas (kejahatan) meningkat, misalnya pencurian, penjahbretan, dan penodongan.

- Kualitas hidup menurun, dengan ditandai lingkungan yang kotor (tidak sehat).
- Produktivitas masyarakat menurun menyebabkan kemiskinan, menurunnya tingkat kesehatan dan kekurangan pangan.
- Peningkatan jumlah anak jalanan, kaum gelandangan, pengamen di tempat-tempat umum, dan lain sebagainya.
- Menurunnya pendapatan negara dari penerimaan pajak penghasilan. h. Bertambahnya biaya sosial negara”.⁵²

2. Jenis-jenis Kriminal

Menurut Polisi Republik Indonesia (POLRI) kejahatan dibedakan menjadi:

- **Konvensional**

Jenis kejahatan ini antara lain: kejahatan terhadap ketertiban umum, membahayakan keamanan menimbulkan kebakaran/ pembakaran, sumpah palsu dan keterangan palsu, pemalsuan materai, pemalsuan surat, perzinahan, perkosaan, cabul, pornografi, aborsi, pernikahan dibawah umur, perjudian, penghinaan, penculikan, perbuatan tidak menyenangkan, pembunuhan, penganiayaan berat, kekerasan terhadap orang/ barang secara bersama- sama, mengakibatkan orang mati, mengakibatkan orang luka, laka- lanta korban meninggal dunia, laka lanta korban luka berat, laka umum bagi orang/ barang, sengaja lanta korban luka ringan, dan seterusnya.

⁵² Rusnani, *Pengaruh Kemiskinan Terhadap Meningkatnya Kriminalitas Di Kabupaten Sumenep* *Jurnal "Performance" Bisnis & Akademis*, Volume V, Nomor 1 Maret 2015. Hal. 42-45

- **Transnasional**

Jenis kejahatan ini antara lain : narkoba dan psikotropika, terorisme, perompakan, pembajakan, perdagangan manusia, pencucian uang, kejahatan dunia maya, penyelundupan senjata api, kejahatan ekonomi lintas negara, dan kejahatan transnasional lainnya.

- **Kejahatan Terhadap Kekayaan Negara**

Jenis kejahatan ini antara lain : korupsi, illegal logging, illegal fishing, illegal mining, lingkungan hidup, fiskal, BBM illegal, penyelundupan, cukai, karantina (hewan, ikan, tumbuhan), Hak Kekayaan Intelektual (HAKI), kejahatan terhadap benda bersejarah, kejahatan terhadap kekayaan negara lainnya.

- **Kejahatan Kontinjensi**

Jenis kejahatan ini antara lain : konflik suku/ agama/ ras/ sara, konflik adat, separatisme, keamanan negara, konflik aparat, konflik aparat dengan masyarakat, bentrok masa, pemogokan buruh, unjuk rasa anarkis.

3. **Bentuk-Bentuk Pemberitaan Kriminal**

Adapun bentuk-bentuk pemberitaan kriminal antara lain:

a. **Pelecehan Seksual**

Dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) tidak disebutkan dengan istilah pelecehan seksual melainkan disebut dengan istilah pencabulan. Akan tetapi, frasa pencabulan mengandung makna termasuk pesetubuhan di dalamnya.

Perbuatan cabul sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 390 RUU KUHP yang diambil dari Pasal 289 KUHP adalah dalam lingkungan nafsu birahi kelamin misalnya:

- 1) *Seorang laki-laki dengan paksa menarik tangan seorang wanita dan menyentuhkan pada alat kelaminnya.*
- 2) *Seorang laki-laki merabai badan seorang anak perempuan wanita dan kemudian membuka kancing baju anak tersebut untuk dapat mengelus teteknya dan menciumnya. Pelaku melakukan tersebut untuk memuaskan nafsu seksualnya.*⁵³

Menurut R. Soesilo yaitu “Segala perbuatan yang melanggar kesucilaan (kesopanan) atau perbuatan yang keji semua itu dalam lingkungan nafsu birahi kelamin, misalnya cium-ciuman meraba-raba anggota kemaluan, meraba-raba buah dada, dan lain sebagainya. Pada umumnya yang menjadi pencabulan ini adalah anak-anak”.⁵⁴

Dengan begitu, peraturan hukum tentang kejahatan sudah diatur, dengan begitu pemberitaan kriminal tentang pelecehan seksual ini tidak lagi menjadi hal baru, melainkan hal biasa di kalangan masyarakat.

Perilaku pelecehan seksual ini diduga atas dasar peniruan tindak dari berbagai media massa maupun elektronik.

Tidak heran banyak kasus pelecehan seksual yang ada di Indonesia, menoleh kebelakang pada bukan Januari 2020 atas kasus “Polres Lhoksemawe

⁵³ Soedarso, *Kamus Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992). Hal. 65

⁵⁴ R. Soesilo, *Kitab-Kitab Undang Hukum Pidana Serta Komentar-Komentar Lengkap Pasal Demi Pasal*, (Bogor: Politea: 1996). Hal. 212.

Tahan Oknum Guru Mengaji di Aceh Utara Dugaan Pelecehan Seksual Terhadap Santri”.⁵⁵

b. Pembunuhan

Pembunuhan merupakan salah satu bentuk kejahatan yang di kategorikan dalam pemberitaan kriminal. Pembunuhan dalam Bahasa Indonesia di artikan dengan proses, perbuatan, cara pembunuhan. Sedangkan pengertian membunuh adalah mematikan atau menghilangkan (meghabisi atau mencabut) nyawa.⁵⁶

Kasus pembunuhan di Indonesia sudah marak terjadi, khusus di Aceh sendiri sudah banyak di beritakan tentang ini. Salah satu nya pada kasus “Pembunuhan Hakim Jamaluddin Yang Di Bunuh Oleh Istrinya Sendiri” pada 19 Desember 2019 yang lalu.⁵⁷

c. Penganiayaan

Mengenai penganiayaan, di Aceh juga terjadi seorsng ibu menyeret anak kandungnya sendiri yang beredar video hingga tulisan jelas apa yang telah terjadi kala itu.

Ini menimbulkan kecemasan bagi masyarakat dengan pemberitaan dan tindakan kriminal ini yang pada akhirnya anak-anak nantinya tidak lagi mencintai ibunya dan menganggap orang tua itu kejam.

d. Perampokan

Kasus perampokan yang terjadi yaitu dua *security* atau satpam di tembak, di rampok bersenjata apai ambil uan dan ponsel di Siak, Riau, Pekanbaru.

⁵⁵ TRIBUNESACEH.COM/Senin, 20 januari 2020.

⁵⁶ Anton M, Moeliono, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 1998). Hal. 138

⁵⁷ TRIBUNESACEH.COM/19 Desember 2019

Hal ini, sangat tertekan masyarakat Indonesia khususnya dikarenakan satpam yang pada dasarnya menjaga keamanan tempat tertentu aja bisa di tembak hingga di rampok, apalagi dengan masyarakat biasa.

e. Pembegalan

Pada 2019 sangat banyak pemberitaan tentang pembegalan, salah satunya video yang terekam terhadap pembegalanpun tersebar begitu luas yaitu kasus 5 pria begal motor yang ditumpangi 2 perempuan di Bengkulu, pada minggu 29 Desember 2019 lalu.

Hal ini menimbulkan kecemasan bagi masyarakat sendiri terutama perempuan yang mana perempuan mempunyai sisi lemah dalam mengatasi tindak kejahatan seperti ini.

H. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari sudut etimologi atau bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab, yang berarti panggilan, ajakan, atau seruan. Menurut ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk “isim masdar” yang berasal dari fiil (kata kerja) “da‘a” (دعا) (yad‘u” (يَدْعُو) (da‘watan” (دَعْوَةٌ) yang artinya memanggil, mengajak, atau menyeru.⁵⁸

Sedangkan pengertian dakwah secara terminologi yang telah dikemukakan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Prof. Toha Yahya Umar, M.A. dalam bukunya Ilmu Dakwa mendefinisikan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana

⁵⁸ Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011). Hal. 1

kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahasiaan mereka di dunia dan akhirat.

- 2) Prof. H.M. arifin M.Ed. dalam bukunya Psikologi dakwah Suatu Pengantar Studi, mendefinisikan dakwah sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.⁵⁹
- 3) Asmuni Syukir dalam bukunya Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam mendefinisikan istilah dakwah dari dua segi yakni pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan bersifat pengembangan. Pengertian dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan syari'at sehingga menjadi manusia yang mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, sedangkan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan adalah usaha untuk mengajak manusia yang belum beriman kepada Allah untuk metaati syari'at Islam supaya (memeluk agama Islam) supaya hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhiat.⁶⁰

Dari sekian pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tentang pengertian dakwah, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa proses serta cara untuk mengubah situasi yang buruk menjadi lebih baik dalam membangun masyarakat

⁵⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Hamzah, 2009). Hal. 3-4

⁶⁰ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), Hal. 20

islami berdasarkan Al-quran dan Hadist. Dakwah tidak hanya sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup, akan tetapi juga menuju sasaran yang luas dan menyeluruh dalam aspek kehidupan. Pada dasarnya untuk menghindari dari perbuatan keji dan menyuruh kepada tindakan kebaikan.

1. Pandangan Al-Quran dan Al-Hadist Tentang Pemberitaan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ مُنْذِرِينَ (سورة الحجرات: ٦)

Artinya “*Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.*” (Q.S. *al-Hujurāt*/ 49: 6).⁶¹

Ayat erat kaitannya dengan pemberitaan, ayat ini memberitakan pedoman atau tuntunan kepada kita agar lebih berhati-hati dalam menerima juga dalam menyampaikan informasi atau berita.

Berangkat dari itu, kita sebagai umat muslim di tuntun lebih cerdas dalam bersikap dalam berbagai aspek kehidupan tak hanya dengan menyampaikan juga menerima berita.

وَإِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِنَ الْأَمْنِ أَوْ الْخَوْفِ أَدَاعَوْا بِهِ ۗ وَكَوُفُّوا رُءُوسِهِمْ إِلَى الرَّسُولِ أُولَى الْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلَّهُمُ الَّذِينَ يَسْتَنْبِطُونَهُ مِنْهُمْ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَاتَّبَعْتُمُ الشَّيْطَانَ إِلَّا قَلِيلًا (القرآن الكريم النساء: ٤: ٨٣)

Artinya “*Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya. Dan kalau mereka menyerahkannya kepada rasul dan ulil amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat)*

⁶¹ KEMENAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2002)

mengetahuinya dari mereka (rasul dan ulil Amri). Kalau tidaklah karena karunia dan rahmat Allah ‘azza wa jalla kepada kamu, tentulah kamu mengikut setan, kecuali sebagian kecil saja (di antaramu).” (an-Nisa’: 4: 83)⁶²

Dalam ayat tersebut, ketika ada suatu berita yang datang dalam bentuk ketakutan, maka serahkan kepada yang memiliki kewenangan dalam hal menanganinya. Karena, mereka lah yang berhak menentukan akan hal itu.

Berita yang mengandung unsur ketakutan sebaiknya tidak siarkan karena akan menimbulkan keresahan bagi pembaca. Dan yang berhak menentukan kebenaran berita itu ialah penguasa (ulil amri) atau bidang yang berwenang.

إِنَّ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ آمَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (القرآن الكريم النور ٢٤: ١٩)

Artinya “*Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih di dunia dan di akhirat dan Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.*” (an-Nur: 24: 19).⁶³

Begitu juga dengan berita keji itu tersebar, pada dasarnya berita yang mempertontonkan kekejian dari suatu peristiwa maka akan mendapat dosa yang pedih. Karena, orang yang beriman pasti tidak akan menyukai bentuk berita yang berbau kekerasan dan kekejian itu.

Kalau seperti ini hukuman orang yang ingin/suka untuk tersebarnya kekejian, lalu bagaimana kiranya orang yang menebarkannya? Ali bin Abi Thalib *radhiallahu ‘anhu* berkata, “Orang yang (pertama) mengucapkan kekejian

⁶² KEMENAG RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2002)

⁶³ KEMENAG RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2002)

dan yang menebarkannya dosanya sama.” (*Shahih al-Adab al-Mufrad* no. 247) Bahkan, ‘Atha *rahimahullah* berpendapat bahwa orang yang menebarkan berita perzinaan diberi hukuman sebagai pelajaran bagi yang lain. (*Shahih al-Adab al-Mufrad* no. 249) Asy-Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin ditanya, “Apa hukum orang yang menyiarkan berita yang menebar (isu) di antara manusia?”

Beliau menjawab, “Berita yang menebar itu ada dua macam: berita kebaikan dan berita kejelekan. Orang yang menebarkan sesuatu yang mengandung kebaikan di tengah manusia, seperti memberitakan kebid’ahan ahli bid’ah, ucapan seorang atheis, atau yang serupa agar diwaspadai, dia telah melakukan tindakan terpuji. Sebab, hal ini akan menjaga manusia dari kemungkaran tersebut.

Adapun orang yang menebarkan kejelekan agar kekejian tersebar di tengah kaum mukminin, yang seperti ini haram atasnya dan tidak halal, dikarenakan akan timbul kemudharatan yang bersifat khusus dan bersifat umum.

Seseorang seharusnya menyikapi/mempergauli manusia dengan sesuatu yang ia sukai jika mereka mempergaulinya dengannya. Hendaknya seorang mencintai bagi mereka apa yang ia cintai untuk dirinya. Jika seseorang tidak sukai cacatnya tersebar di tengah manusia, sebagai sikap yang adil ia juga tidak menebarkan cacat orang lain”.

Seperti diketahui bahwa yang namanya manusia itu tidak luput dari cacat dan kekurangan. Oleh karenanya, sudah menjadi kewajiban atas seorang muslim terhadap saudaranya se-Islam untuk menutupi cacatnya dan tidak menebarkannya kecuali dalam kondisi yang terpaksa.

Suka tersebarnya kekejian di tengah orang yang beriman memiliki dua makna.

- a) Suka tersebarnya kekejian di tengah masyarakat muslim. Misalnya, orang yang menayangkan film cabul dan menebarkan majalah/surat kabar yang porno dan buruk yang mendorong kepada pelacuran. Mereka ingin menggoda agama seorang muslim dengan tayangan tersebut. Berapa banyak kriminalitas terjadi di tengah masyarakat karena tayangan seperti ini.
- b) Suka tersebarnya kekejian pada seorang muslim secara khusus, bukan ditebarkan di tengah masyarakat secara umum.
- c) Orang seperti ini juga diancam dengan azab yang pedih. (Diringkas dari penjelasan asy-Syaikh Ibnu Utsaimin dalam *syarh Riyadhush Shalihin* bab “*Satru ‘Auratil Muslim*”).⁶⁴

I. Media Dakwah

1. Pengertian Media Dakwah

Menurut Abdul Kadir Munsyi, media adalah sebagai alat yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat.⁶⁵

Dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.⁶⁶

⁶⁴ Abdul Mu'thi Sutarman, *Ilmiah Diatas Di Atas Sunnah. Asy Syariah. Fatawa Ulama al-Balad al-Haram*. Hal. 946

⁶⁵ Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash. 1983, Hal. 163

⁶⁶ Aziz, Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana. 2004. Hal. 11.

Dengan demikian media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.

2. Jenis-jenis Media Dakwah

a) Media Auditif

Merupakan alat komunikasi yang berbentuk teknologi canggih yang berwujud hardware dan dapat ditangkap melalui indra pendengaran.

- Radio

Salah satu media yang bisa digunakan dalam kegiatan dakwah adalah radio, dakwah melalui radio itu cukup efektif karena besarnya jumlah pendengar dan pemirsa yang mengikuti.⁶⁷ Sebagai media komunikasi, radio siaran dapat dikatakan efektif dalam menyampaikan pesan-pesan komunikasi kepada pendengar. Hal ini karena:

- ✚ Memiliki daya langsung

Pesan dakwah dapat disampaikan secara langsung kepada khalayak, proses penyampainnya tidak begitu kompleks. Pesan dakwah langsung diterima dimana saja, dikantor, dikamar, di sawah, dan lain-lain.

- ✚ Memiliki daya tembus

Siaran radio menjangkau wilayah yang luas. Semakin kuat pemancarnya, semakin jauh jaraknya.

- ✚ Memiliki daya tarik

Daya tarik media radio ialah terpadunya suara manusia, suara musik, dan bunyi tiruan (sound effect) sehingga mampu mengembangkan daya reka pendengarnya. Jadi berdakwah dengan mempergunakan paket produksi sandiwara radio cukup efektif.

⁶⁷ Morissan, *Komunikasi Massa*, Jakarta: Ghalia Indonesia. 2007. Hal 77-81.

Salah satu kelebihan media radio dibanding dengan media lainnya, ialah cepat dan mudah dibawa kemana-mana. Radio bisa dinikmati sambil mengerjakan pekerjaan lain, seperti memasak, menulis, menjahit dan sebagainya. Suatu hal yang tidak mungkin terjadi pada media lain seperti TV, film, dan surat kabar.

Da'i sebagai seorang komunikator dalam melakukan aktivitas dakwahnya menyampaikan pesan-pesan ajaran agama (message), harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan karakteristik radio yang dipergunakan sebagai media untuk menyampaikan pesannya.

- Sifat siaran radio hanya untuk di dengar
- Bahasa yang digunakan haruslah bahasa yang tutur
- Siaran radio mampu mengembangkan daya reka
- Siaran radio hanya bersifat komunikasi satu arah
- Pendengar radio dalam keadaan santai, bisa sambil mengemudi mobil, sambil tiduran, sambil bekerja dan sebagainya.
- Casset/Tape Recorder)

Media yang dapat merekam suara pendakwah ini telah berkembang lebih canggih. Tidak lagi menggunakan kaset yang susah dimasukkan ke saku. Sekarang cukup dengan alat sebesar jari kelingking semacam MP3 sudah dapat merekam pesan-pesan dakwah berpuluh-puluh jam. Dakwah dengan rekaman harus dipersiapkan lebih matang baik isi pesan maupun intonasi suara. Tidak sedikit pendengar lebih menyukai suara pendakwah daripada performa orangnya. Perlu diperhatikan bahwa pendakwah harus melakukan pengecekan persiapan berkali-kali, sebab kesalahan mengemukakan dalil berarti kesalahan yang berulang-ulang.⁶⁸

⁶⁸ Aziz, Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana. 2004. Hal. 413

b) Media Visual

Merupakan alat komunikasi yang dapat digunakan dengan menggunakan indra penglihatan dalam menangkap datanya.⁶⁹ Jadi, matalah yang paling berperan dalam pengembangan dakwah.

- Majalah

Saat ini telah banyak majalah yang secara khusus menyatakan sebagai majalah dakwah Islam. Penulis keagamaan juga bisa memanfaatkan majalah nondakwah untuk memublikasikan tulisannya asalkan disesuaikan dengan spesifikasi majalah yang bersangkutan. Menulis pesan dakwah dimajalah juga tidak terlepas dari visi redaktornya. Islam dapat dilihat dari sudut pandang mana pun dan bisa dikaji dengan pendekatan apapun.⁷⁰ Pandangan dan pendekatan sebuah majalah atau jurnal harus terlebih dahulu dipelajari oleh penulis keagamaan. Klasifikasi majalah dibagi ke dalam lima kategori utama, yakni: Pertama, General consumer magazine (Majalah konsumen umum), Kedua, Business publication (Majalah bisnis), Ketiga, Literacy reviews and academic journal (Kritik sastra dan majalah ilmiah) yaitu terbitan berkala yang berisi kajian-kajian ilmiah yang spesifik dan dalam bidang tertentu, Keempat, Newsletter (Majalah khusus terbitan berkala), Kelima, Public Relation Magazines (Majalah Humas).⁷¹

- Surat

Merupakan tulisan yang berisi pernyataan dari penulisnya dan dibuat dengan tujuan penyampaian informasi kepada pihak lain. Surat mempunyai fungsi: sebagai wakil dari pengirim surat (Wakil Instansi); sebagai bahan pembukti; sebagai pedoman untuk mengambil tindakan lebih lanjut dari suatu masalah;

⁶⁹ Abdul, Rachman, *Komunikasi Massa*, Yogyakarta: Pandiva Buku. 2014. Hal. 34.

⁷⁰ Abdul, Rachman, *Komunikasi Massa*, Yogyakarta: Pandiva Buku. 2014. Hal. 36

⁷¹ Arifin, Muhammad, *Dakwah Multimedia*, Surabaya: Graha Ilmu Mulia. 2006. 66.

sebagai alat pengukur kegiatan instansi; dan sebagai sarana untuk memperpendek jarak.

Dakwah dengan surat telah dicontohkan Nabi Saw, surat disampaikan oleh kurir. Sekarang surat melalui pos, bahkan melalui internet. Media surat ini merupakan media yang sangat baik karena dengan surat di mana seseorang dapat langsung berinteraksi dengan sekian banyak orang dalam waktu yang amat singkat baik sesama muslim maupun dengan masyarakat non muslim.

- Buku

Merupakan kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar.⁷²Dakwah dengan buku adalah investasi masa depan. Boleh jadi penulisnya telah wafat, tetapi ilmunya terus dibaca lintas generasi dan memberikan pahala yang mengalir. Semua pendakwah saat ini tidak akan bisa mengetahui apalagi mengutip ucapan Rasulullah Saw. Jika tidak ada pendakwah melalui buku pada masa sebelumnya.

Dengan motivasi ini pendakwah akan meluangkan waktu untuk menulis buku. Dengan menulis buku pendakwah otomatis membaca buku. Dengan adanya media buku ini saatnya pendakwah melalui tulisan atau buku digalakkan kembali setelah mengalami kejayaan setelah masa-masa silam. Agar lebih bersemangat berdakwah melalui karya tulis ini, sebagaimana diuraikan dalam firman Allah Swt dalam surat al-Qalam ayat 1: Artinya: Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis.

- Gambar atau foto

Merupakan dua materi visual yang sering dijumpai dimana-mana, keduanya sering dijadikan mesin iklan yang cukup menarik. Dalam perkembangannya,

⁷² Abdul, Rachman, *Komunikasi Massa*, Yogyakarta: Pandiva Buku. 2014. Hal. 34-38.

gambar dan foto dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah. Dalam hal ini gambar dan foto yang memuat informasi atau pesan yang sesuai dengan materi dakwah.

- Surat kabar

Surat kabar merupakan salah satu media cetak yang terbit setiap hari. Karena terbitnya setiap hari itulah, surat kabar mampu mengangkat berita-berita yang aktual. Dawah melalui surat kabar cukup tepat dan cepat beredar keberbagai penjuru. Karena itu dakwah melalui surat kabar sangat efektif dan efisien, yaitu dengan cara da'i menulis rubrik surat kabar tersebut, misalnya berkaitan dengan rubrik agama. Kelebihan media surat kabar, surat kabar beredar kemana-mana, surat kabar relatif murah, beritanya up to date, memuat berbagai berita.⁷³

- Overhead proyektor (OHP)

Adalah perangkat keras yang dapat memproyeksikan program ke dalam screen dari program yang telah disiapkan melalui plastik transparan.⁴¹ Dengan menggunakan transparansi, seorang da'i dapat secara langsung menggambarkan apa yang akan dijelaskan atau mengoperasikan transparansi yang telah disiapkan sebelumnya. Program transparansi dapat disusun sehingga dapat menarik perhatian.⁷⁴

c) **Media Audio Visual**

Merupakan perangkat yang dapat ditangkap melalui indra pendengaran maupun penglihatan. Apabila dibandingkan dengan media yang telah dikemukakan sebelumnya, ternyata media audio visual lebih paripurna, sebab media ini dapat dimanfaatkan oleh semua golongan masyarakat.⁷⁵

⁷³ Arifin, Muhammad, *Dakwah Multimedia*, Surabaya: Graha Ilmu Mulia. 2006. Hal. 66.

⁷⁴ Arifin, Muhammad, *Dakwah Multimedia*, Surabaya: Graha Ilmu Mulia. 2006. Hal. 70.

⁷⁵ Morissan, dkk, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Ghalia Indonesia. 2010. Hal. 99.

- Televisi

Dewasa ini televisi boleh dikata telah mendominasi hampir semua waktu luang setiap orang. Dari hasil penelitian yang pernah dilakukan pada masyarakat Amerika ditemukan bahwa hampir setiap orang di benua itu menghabiskan waktunya antara 6-7 jam per minggu untuk menonton TV. Kenapa televisi begitu banyak menyita perhatian tanpa mengenal usia, pekerjaan dan pendidikan. Hal ini karena televisi memiliki sejumlah kelebihan terutama kemampuannya dalam menyatukan antara fungsi audio dan visual, ditambah dengan kemampuannya dalam memainkan warna. Kehadiran televisi sebagai media komunikasi bisa membawa dampak positif maupun dampak negatif, tergantung bagaimana memanfaatkan media tersebut.⁷⁶

Seorang da'i yang tampil di depan kamera televisi haruslah menyesuaikan diri dengan karakteristik kamera serta peralatan lain yang menopang suatu produksi audio visual, seperti cahaya (lighting) yang tersorot ke wajahnya.* Da'i yang tampil di depan kamera seyogyanya tidak mempergunakan naskah. Bagi seorang da'i yang berdakwah di depan kamera televisi, selain mengendalikan fleksibilitas suaranya, tidak kalah penting ialah faktor bahasa tubuh (body language), ekspresi wajahnya dan gerak-gerik anggota tangannya.

Da'i yang tampil di depan kamera televisi seyogyanya mampu mempersembahkan pribadi yang menyenangkan, suara yang menarik, suara dan wajah yang serasi. Semuanya itu haruslah diciptakan oleh pribadi orang yang tampil di depan kamera tersebut.

Dalam hal ini diperlukan persiapan yang matang bagi seorang da'i untuk melakukan apresiasi dan improvisasi dalam melakukan dakwah di media. Seorang

⁷⁶ Arifin, Muhammad, *Dakwah Multimedia*, Surabaya: Graha Ilmu Mulia. 2006. 37.

da'i sebagai komunikator dalam melakukan apresiasi dakwah di media televisi harus kelihatan wajar, logis, dan tidak dibuat-buat, sehingga penampilannya menjadi menarik, dan berkesan bagi pemirsa.⁷⁷

- Film

Adalah penyajian gambar lewat layar lebar, dalam pengertian yang lebih luas bisa juga termasuk yang disiarkan TV.45 Film dengan kemampuan visualnya yang didukung dengan audio yang khas, dengan efektif sebagai media hiburan dan juga sebagai media pendidikan dan penyuluhan. Ia bisa diputar berulang kali pada tempat dan khalayak yang berbeda.

Keunikan film sebagai media dakwah antara lain; Pertama, secara psikologis penyuguhan secara hidup dan tampak yang dapat berlanjut dengan animation memiliki keunggulan daya efektifnya terhadap penonton. Banyak hal yang abstrak dan samar-samar dan sulit diterangkan dengan kata-kata dapat disuguhkan kepada khalayak leboh baik dan efisien dengan media ini. Kedua, Media film menyuguhkan pesan hidup dapat mengurangi keraguan yang disuguhkan, lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan.⁷⁸

d) Media baru (Internet)

Internet merupakan suatu sistem jaringan komunikasi (berjuta komputer) yang terhubung di seluruh dunia. Dengan media inilah dakwah memainkan perannya dalam menyebarkan informasi tentang Islam ke seluruh penjuru tanpa mengenal waktu, dan tempat. Semua orang dari berbagai etnis dan berbagai agama dapat mengaksesnya dengan mudah. Tidak hanya pasif, pengguna internet bisa proaktif untuk menentang atau menyetujui atau berdiskusi tentang sebuah pemikiran

⁷⁷ Amin, Samsul Munir, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, Jakarta: Amjah. 2008.

⁷⁸ Morissan, dkk, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Ghalia Indonesia. 2010. Hal. 103.

keagamaan. Selain bermanfaat untuk dakwah, internet juga menyediakan informasi dan data yang kesemuanya memudahkan umat untuk berkarya.

- Website

Website adalah sering juga disebut web, dapat diartikan suatu kumpulan-kumpulan halaman yang menampilkan berbagai macam informasi teks, data animasi, suara, video maupun gabungan dari semuanya, baik itu yang bersifat statis maupun dinamis, yang dimana membentuk suatu rangkaian bangunan yang saling berkaitan dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan halaman atau hyperlink.

- Facebook

Merupakan media sosial dimana para pengguna facebook bisa bergabung dengan komunitas seperti kota, kerja, sekolah, dan daerah untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan orang lain.⁷⁹ Orang juga dapat menambahkan teman-teman mereka, mengirim pesan, dan memperbarui profil pribadi agar orang lain dapat melihat tentang dirinya.⁷⁹

⁷⁹ Arifin, Muhammad, *Dakwah Multimedia*, Surabaya: Graha Ilmu Mulia. 2006. Hal. 103-109

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dari bulan 16 Mei hingga 16 Agustus. Artinya akan menghabiskan lebih kurang tiga bulan. Adapun tempat penelitian ialah media yang menayangkan pemberitaan kriminal. Yakni, Serambinews.com dan Ajnn.net. Selain itu, juga memintai pendapat da'i di Aceh terkait pemberitaan kriminal.

B. Fokus dan Jenis Penelitian

Dalam mempertajam penelitian, peneliti menetapkan fokus. Spradley menyatakan bahwa fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial (lapangan). Oleh sebab itu, peneliti akan memfokuskan penelitian untuk mempertajam dan terhindar dari luasnya masalah.⁸⁰

Dalam hal ini, peneliti memfokuskan penelitian ini pada berita kriminal yang dimuat dalam media massa online. Lalu bagaimana persepsi dai terhadap pemberitaan kriminal. Selain itu, ruang lingkup penelitian ini adalah bagaimana pandangan dari segi dakwah dan penda'I terhadap pemberitaan kriminal.

Dalam memperoleh hasil penelitian dalam sebuah karya ilmiah, penggunaan dan penentuan metode penelitian sangatlah penting karena menentukan efektivitas dan sistematis jalannya suatu penelitian yang dikerjakan,

⁸⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabet Bandung. 2017), cet. ke-25. Hal. 208-209.

metode adalah langkah-langkah sistematis atau prosedur guna mendapatkan data untuk dianalisis dan dijadikan tulisan karya ilmiah.⁸¹

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan *content analysis* (analisis isi), data yang telah dikumpulkan, dan juga wawancara narasumber ahli dakwah yang berlandaskan Islam dan nantinya akan dianalisis kemudian ditarik kesimpulan untuk dipaparkan sebagai hasil penelitian. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan data statistik melainkan melalui pengumpulan data, analisis kemudian interpretasikan.⁸²

C. Pendekatan dan Metode yang Digunakan

Pendekatan dan metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Dalam hal ini, peneliti memiliki bekal teori dan wawasan luas, sehingga mampu menganalisis, mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Sehingga penelitian ini menjadi penelitian deskripsi kualitatif yang mempunyai nilai kredibilitas tinggi.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis

⁸¹ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). Hal.20

⁸² Albi Anggito dan Johan setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018). Hal.9

data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁸³

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang. Tipe penelitian ini berusaha menerangkan fenomena sosial tertentu. Penelitian dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, berdasarkan kriteria perbedaan antara lain fungsi akhir dan pendekatannya.

Menurut Singarimbun penelitian deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu, misalnya perceraian, pengangguran, keadaan gizi, preferensi terhadap politik tertentu dan lain-lain. Penelitian deskriptif biasanya mempunyai dua tujuan, untuk mengetahui perkembangan fisik tertentu dan mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu. Mengenai jenis-jenis metode penelitian Sugiono mengklarifikasikan berdasar tujuan dan tingkat kealamiah objek yang diteliti.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok. Penelitian deskriptif bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena analisis datanya berupa kata-kata

⁸³ Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabet Bandung. 2017), cet. ke-25. Hal.9

tertulis atau lisan dan mempertimbangkan pendapat orang lain yang bisa disebut dengan narasumber.⁸⁴

Data deskriptif yang akan dijabarkan pada penelitian ini berawal dari pemberitaan yang disuduhkan media massa online yang berbau kriminal lalu ditinjau melalui perspektif al – quran dan hadist. Selanjutnya hasil penelitian akan disimpulkan menggunakan analisis yang mengedepankan tafsiran Al – qur'an dan Al- Hadist.

D. Informan Penelitian

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu.⁸⁵

Di dalam penelitian kualitatif, penentuan sampel perlu dilakukan karena tidak mungkin meneliti seluruh objek yang ada di populasi, selain itu penentuan jumlah juga dapat meningkatkan efisiensi waktu, biaya, dan tenaga selama melakukan penelitian.

Penulis berfokus meneliti isi pemberitaan kriminal yang ditayangkan dalam media massa online Aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net. Sehingga yang dapat menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pemberitaan kriminal dalam media massa online yang memiliki pembaca lebih banyak dari pada pemberitaan lainnya.

⁸⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabet Bandung, 2017), cet. ke-25. Hal. 205

⁸⁵ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Tanpa Penerbit, 2018). Hal. 9

Terkait dengan masalah penarikan sampel, penulis merujuk kepada patokan yang dibuat oleh Gay dan Dhiel yang mengatakan bahwa jumlah sampel yang dapat ditarik dari penelitian kualitatif adalah 10 persen dari total jumlah populasi.⁸⁶ Jadi jumlah sampel yang ada di dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 pemberitaan dari 100 berita kriminal yang di muat masing-masing media online tersebut.

Sampel yang di ambil dalam penelitian ini juga didasarkan pada penarikan sampel non-acak (*non-probability sampling*), tepatnya adalah sampel purposif (*purposive sampling*). Dalam Sampel *purposive* ini, peneliti secara sengaja memilih sampel tertentu atas dasar pertimbangan penulis. Sampel tidak diambil secara acak, melainkan dipilih atas pertimbangan (*Judgement*) yang kuat dari peneliti sendiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian Karena tujuan utama dari penelitian dan mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.⁸⁷ Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum yang

⁸⁶ Mamik, *Metodelogi kualitatif*, (Sidoarjo: Zulfatama Publisher, 2015). Hal. 60

⁸⁷ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantatid, kualitatif dan R D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Cet. Ke-28. Hal. 224

berhubungan dengan penelitian⁸⁸, dokumentasi yang penulis gunakan di sini adalah tayangan berita kriminal yang di suduhkan oleh media massa online aceh.tribunnews.com dan Ajnn.net.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana terjadi pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸⁹ Dalam penelitian ini, wawancara dengan pemuka dakwah yang paham konteks ajaran Islam khususnya mengenai penyiaran.

Adapun teknik wawancara yang penulis gunakan adalah *unstructured interview* (wawancara tidak terstruktur), wawancara ini merupakan wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁹⁰

3. Observasi

Observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek menggunakan seluruh alat indra. Margono mendefinisikan observasi diartikan

⁸⁸ Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Media Grafika, 2006), hlm. 191

⁸⁹ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantatid, kualitatif dan R D*, (Bandung: Alfabeta, 2018). Hal. 233-234.

⁹⁰ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantatid, kualitatif dan R D*, (Bandung: Alfabeta, 2018). Hal. 234.

sebagai pengamat dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁹¹

Selama masa penelitian, peneliti mengobservasi atau mengamati seluruh tayangan berita kriminal yang di muat media massa tersebut.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti melakukannya dengan metode deskriptif dengan teknik *Content Analysis* (analisis isi), Berelson dan Kerlinger menyatakan bahwa analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis dan objektif terhadap pesan yang tampak.⁹²

Analisis penulis lakukan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam teks dan lambang di gambar-gambar visual di telah tayang di kedua media online Serambinews.com dan Ajnn.net.

G. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang penulis dapatkan langsung dari objek penelitian yang diteliti atau yang ada kaitan dengan objek yang akan penulis teliti. Data primer penulis ambil dari media massa online Serambinews.com dan Ajnn.net, dengan perolehan data yang di ambil dari kedua media tersebut maka peneliti melakukan wawancara kepada ahli agama Islam dalam menilai efek

⁹¹ Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). Hal. 176

⁹² Jumal Ahmad, "*Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*," 2018, 2

pemberitaan kriminal dalam tinjauan dakwah. Seperti Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh dan Pemuka dakwah Aceh.

b. Data Sekunder

Data sekunder penulis peroleh dari sumber-sumber lain untuk melengkapi data penelitian, data sekunder dapat berupa buku-buku referensi, skripsi, jurnal yang relevan dengan objek penelitian yang penulis teliti.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Serambinews.com

1. Profil

Situs berita Serambinews.com dikelola PT Tribun Digital Online, Divisi Koran Daerah Kompas Gramedia (Group of Regional Newspaper). Berkantor pusat di Jakarta, situs berita ini menyajikan berita nasional, regional, internasional, olahraga, ekonomi dan bisnis, serta seleb dan lifestyle. Selain didukung reporter yang bertugas di Jakarta, TRIBUNnews.com didukung tidak saja oleh jaringan 28 koran daerah atau Tribun Network, tapi juga didukung oleh hampir 500 wartawan di 22 kota penting di Indonesia.

Situs berita Tribunnews.com merupakan induk bagi lebih dari 20 situs berita daerah Tribun Network. Portal berita Tribunnews.com menyajikan halaman electronic paper atau epaper koran Tribun Network. Selain itu, ada berbagai rubrik lainnya di antaranya Tribuners, Citizen Reporter. Dengan dua rubrik terakhir masyarakat diharapkan ikut berpartisipasi, berbagi informasi dan turut serta menyampaikan gagasan berupa ide-ide segar dan pengalaman empiris, terutama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tribunnews.com juga menyajikan halaman digital paper dari koran-koran Tribun Network. Berbeda dari epaper yang merupakan replika dari edisi cetak, digital paper merupakan koran yang hanya terbit secara online dalam format digital.⁹³

⁹³ <http://www.tribunnews.com/about-us> (diakses 4 Agustus 2020)

2. Struktur Redaksi

Pemimpin Umum: Sjamsul Kahar

Wakil Pemimpin Umum: Mawardi Ibrahim

Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: Zainal Arifin M Nur

Manajer Online: Safriadi Syahbuddin

News Manajer: Bukhari M Ali

Print Production Manager: Jamaluddin

Editor:

Yarmen Dinamika, M Nasir Nurdin, Ibrahim Ajie, Misbahuddin, Imran Thayeb, Muhammad Nur, Said Kamaruzzaman, Yocerizal, Saifullah Ilyas, Muhammad Hadi, Bedu Saini, M Anshar, Ansari Hasyim, Mursal Ismail, Taufik Hidayat, Yusmadi, Jalimin

Staf Redaksi:

Herianto, Asnawi Ismail, Misran Asri, Mawaddatul Husna, Nurul Hayati, Subur Dani, Masrizal, Eddy Fitriadi, Reza Munawir, Hari Mahardhika

Ilustrator/Kartunis:

Yuhendra Saputra

Uploader/sosmed:

Faisal Zamzamy, Amirullah

Daerah:

M Jafar, Saiful Bahri, Zaki Mubarak (Lhokseumawe/Aceh Utara), Nur Nihayati, Muhammad Nazar (Pidie), Abdullah Gani, Idris Ismail (Pidie Jaya), Yusmandin Idris, Ferizal Hasan (Bireuen), Seni Hendri (Aceh

Timur), Zubir (Langsa), Rahmad Wiguna (Aceh Tamiang), Sa'dul Bahri (Aceh Barat), Rizwan (Nagan Raya), Riski Bintang (Aceh Jaya), Zainun Yusuf, Rahmat Saputra (Aceh Barat Daya), Taufik Zass (Aceh Selatan), Sari Mulyasno (Simeulue), Budi Patria (Bener Meriah), Mahyadi (Aceh Tengah), Khalidin (Subulussalam), Rasidan (Gayo Lues), Asnawi Luwi (Aceh Tenggara), Fikar W Eda (Jakarta)

GM Bisnis : Mohd Din

Vice GM Bisnis: Hurip Yuli Edi

Manajer Iklan: Hari Teguh Patria

Manajer Sirkulasi: Saiful Bahri

Manajer SDMU: Erlizar Rusli

Desk Content Marketing:

Teknologi Informasi: Said Najli

Penerbit: PT. Aceh Media Grafika

Alamat Redaksi:

Jl. Raya Lambaro Km 4,5 Desa Meunasah Manyang, Ingin Jaya, Aceh Besar

Telp: +62 651 635544 (Hunting)

Fax Redaksi: (021) 5367 6972

Fax Iklan: (021) 5367 7011

Email: redaksi@serambinews.com

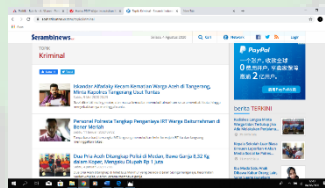
Ombudsman TRIBUNnews Network : ombudsman@tribunnews.com⁹⁴

⁹⁴ <http://www.tribunnews.com/about-us> (diakses 4 Agustus 2020)

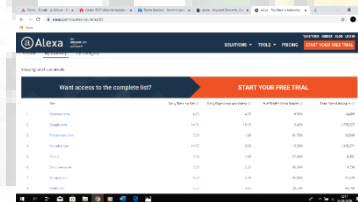
3. Tampilan Portal Serambinews.com



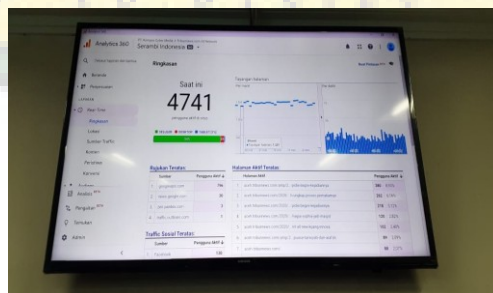
Gambar 4.1
Tampilan Portal Serambinews.com



Gambar 4.2
Tampilan Topik Berita Kriminal Pada Serambinews.com



Gambar 4.3
Serambinews.Com (Tribunnews.Com) Menempati Posisi Teratas Untuk Kategori Situs Berita Online, Sumber (Alexa.com, 2020).



Gambar 4.4
Angka Kunjungan Serambinews.Com Dalam Hitungan Detik Yang Terletak di Ruang Redaksi.

B. Gambaran Umum Ajnn.net

1. Profil

Aceh Journal National Network atau disingkat AJNN.net didirikan pada 1 September 2013. Media ini berbasis online dengan sajian berita umum. Situs ini dikelola oleh para profesional dan menjadi referensi berita terdepan dan terpercaya di Aceh. AJNN.net juga terus berkembang sebagaimana para pembaca AJNN.net yang terus bergerak dinamis.⁹⁵

2. Struktur Redaksi

Penanggung Jawab:

Fauji Yudha

Direktur Utama :

Fauzan Azima

Direktur:

Akhiruddin Mahjuddin

Komisaris:

Hendra Budian

Konsultan Media:

Mohsa el Ramadan

Pimpinan Redaksi:

Muhammad Nazar Ahadi

⁹⁵ <https://www.ajnn.net/>(diakses 4 Agustus 2020)

Redaktur Pelaksana:

Fauzul Husni

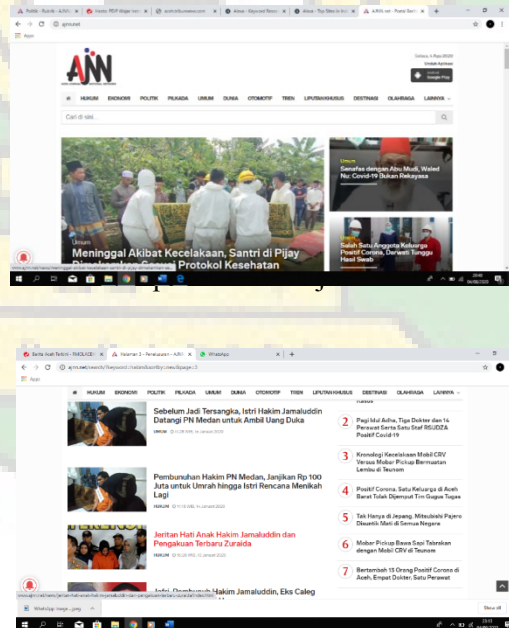
Web Developer: Muttaqin**Wartawan:**

Tommy, Rahmat Fajri, (Banda Aceh), Salman (Pidie), Muksalmina (Pidie Jaya), Sarina (Lhokseumawe), Safrizal (Aceh Utara), Asrul (Langsa), Darmansyah Muda (Aceh Barat), Suar (Aceh Jaya), Fauzi Cut Syam (Bener Meriah).

Direktur Keuangan: Jasmi Pratiwi

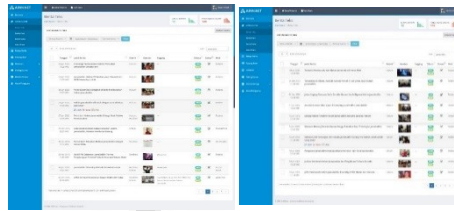
Alamat Redaksi: Jln. T Hasan Dek, Lorong D, Gampong Beurawe, Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh, 23124⁹⁶

3. Tampilan Portal Ajnn.net

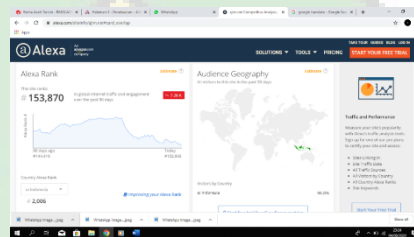


Gambar 4.6
Tampilan Topik Berita Kriminal Pada Portal Ajnn.net

⁹⁶ <https://www.ajnn.net/>(diakses 4 Agustus 2020)



Gambar 4.7
Jumlah Angka Pengunjung Berita Kriminal Portal Ajnn.net.



Gambar 4.8
Rangking Ajnn.net Di Daftar Alexa. Sumber (Alexa.com, 2020).

C. Gambaran Umum MPU Aceh

1. Profil

Catatan sejarah Aceh dari zaman dulu membuktikan bahwa para ulama selalu mendapatkan tempat yang khusus di hati masyarakat. Dalam Qanun Al-Asyi disebutkan bahwa wadah ulama adalah salah satu lembaga tertinggi negara dipimpin oleh Qadhi Malikul Adil yang dibantu empat orang Syaikhul Islam yaitu Mufti Madzhab Syafi'i, Mufti Madzhab Maliki, Mufti Madzhab Hanafi dan Mufti Madzhab Hambali.

Pada masa peperangan melawan Belanda dan Jepang, lembaga-lembaga ini tidak berwujud lagi, akibatnya muncul mufti-mufti mandiri yang juga mengambil tempat yang amat tinggi dalam masyarakat. Di awal-awal kemerdekaan, lembaga seperti ini pernah terwujud di dalam Persatuan Ulama

Seluruh Aceh (PUSA). Setelah PUSA bubar muncul lembaga seperti PERTI, Nahdatul Ulama, Al-Washiyah, Muhammadiyah dan lain-lain. Karena itu, pada Tahun 1965 Musyawarah Alim Ulama se-Aceh yang berlangsung pada tanggal 17 s.d 18 Desember 1965 di Banda Aceh bersepakat membentuk wadah berupa Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Aceh dengan Ketua Umum pertamanya dipercayakan kepada Tgk. H. Abdullah Ujong Rimba.

Saat itu, MPU terdiri dari Pimpinan, Badan Pekerja, Komisi dan Panitia khusus. Komisi pada waktu itu, terdiri atas 5 (lima) Komisi, yaitu : Komisi Ifta; Komisi Penelitian dan Perencanaan; Komisi Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan; Komisi Dakwah dan Penerbitan serta Komisi Harta Agama. Komposisi ini juga berlaku pada MPU kabupaten/Kota dan MPU Kecamatan. Pada tahun 1968, sesuai dengan Keputusan Gubernur Nomor: 038/1968, Majelis Permusyawaratan Ulama berubah namanya menjadi Majelis Ulama Indonesia Provinsi Daerah Istimewa Aceh, dengan nama komisi-komisinya berubah menjadi Komisi A (Hukum/Fatwa); Komisi B (Penelitian dan Perencanaan); Komisi C (Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan); Komisi D (Dakwah dan Penerbitan) dan Komisi E (Harta Agama).

Kedudukan MUI Provinsi Aceh dipertegas dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 44 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Keistimewaan Provinsi Daerah Istimewa Aceh. Pada Pasal 9 ayat (1) disebutkan “Daerah dapat membentuk sebuah badan yang anggotanya terdiri dari Ulama”. Dalam ayat (2) ditegaskan lagi “Badan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bersifat independen yang berfungsi memberikan pertimbangan terhadap kebijakan daerah, termasuk

bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan serta tatanan ekonomi yang Islami”.

Amanat Undang-Undang ini ditindaklanjuti dengan lahirnya Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Majelis Permusyawaratan Ulama Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Aceh Nomor 43 Tahun 2001 tentang Perubahan Pertama atas Peraturan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Aceh Nomor 3 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi dan Tatakerja Majelis Permusyawaratan Ulama Propinsi Daerah Istimewa Aceh.

Kemudian diadakan Musyawarah Ulama se-Aceh pada tanggal 2-5 Rabi’ul Akhir 1422 H (24-27 Juni 2001 M) di Banda Aceh untuk memilih/ membentuk kepengurusan MPU. Pada malam 17 Ramadhan 1422 H (3 Desember 2001 M) melalui iqrar sumpah, terbentuklah MPU Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam yang independen, bermitra sejajar dengan Pemerintah Aceh dan DPRA untuk masa khidmat 2001-2006. Melalui Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 Tentang Pemerintahan Aceh dan Qanun Nomor 2 Tahun 2009 tentang Majelis Permusyawaratan Ulama mengukuhkan dan memperkuat kedudukan MPU Aceh sebagai mitra sejajar Pemerintah Aceh dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan, terutama pembangunan syariat Islam.⁹⁷

⁹⁷ <https://mpu.acehprov.go.id/>

2. Visi dan Misi

a. Visi :

Terwujudnya peran ulama dalam pembangunan berbasis syariat Islam.

b. Misi

- i. Memberikan masukan, pertimbangan, bimbingan, nasehat dan saran dalam penentuan kebijakan daerah, serta pemantauan terhadap pelaksanaan kebijakan daerah;
- ii. Melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan, kebijakan daerah berdasarkan syariat Islam;
- iii. Menetapkan fatwa;
- iv. Menggagas dan berkontribusi dalam penyusunan dan pengawasan qanun;
- v. Mendorong pelaksanaan syariat Islam dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat dan mencegah timbulnya perbuatan kemungkaran;
- vi. Melaksanakan pembinaan sumber daya keulamaan di Aceh;
- vii. Melakukan penelitian, pengembangan, penerjemahan, penerbitan dan pendokumentasian terhadap naskah-naskah yang berkenaan dengan syariat Islam.

3. Tugas Dan Fungsi

a. Tugas :

Menurut Pasal 6 ayat 1 Qanun Aceh Nomor 2 Tahun 2009 Tentang MPU Aceh, yaitu :

- i. Memberikan masukan, pertimbangan, dan saran kepada Pemerintah Aceh dan DPRD dalam menetapkan kebijakan berdasarkan syari'at Islam.
- ii. Melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan, kebijakan daerah berdasarkan syari'at Islam.
- iii. Melakukan penelitian, Pengembangan, penerjemahan, penerbitan, dan pendokumentasian terhadap naskah-naskah yang berkenaan dengan syari'at Islam.
- iv. Melakukan Pengkaderan Ulama.

b. Fungsi :

Sesuai Pasal 139 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh:

MPU berfungsi menetapkan fatwa yang dapat menjadi salah satu pertimbangan terhadap kebijakan pemerintahan daerah dalam bidang pemerintah, pembangunan, pembinaan masyarakat, dan ekonomi.

Sesuai Pasal 4 Qanun Aceh Nomor 2 Tahun 2009 Tentang MPU :

- i. Memberikan pertimbangan terhadap kebijakan daerah, meliputi bidang pemerintahan, pembangunan, ekonomi, social budaya dan kemasyarakatan.
- ii. Memberikan nasehat dan bimbingan kepada masyarakat berdasarkan ajaran Islam.

c. Kewenangan

Menurut Pasal 140 ayat 1 dan 2 UU Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh :

Memberikan fatwa baik diminta maupun tidak diminta terhadap persoalan pemerintahan, pembangunan, pembinaan masyarakat, dan ekonomi; dan Memberikan arahan terhadap perbedaan pendapat pada masyarakat dalam masalah keagamaan.

Menurut Pasal 5 ayat 1 Qanun Aceh Nomor 2 Tahun 2009) :

- i. Menetapkan fatwa terhadap masalah pemerintahan, pembangunan, ekonomi, sosial budaya dan kemasyarakatan.
- ii. Memberikan arahan terhadap perbedaan pendapat dalam masalah keagamaan baik sesama umat Islam maupun antar umat beragama lainnya.

d. Struktur Organisasi

Ketua MPU Aceh : Prof. Dr. Tgk. H. Muslim Ibrahim, Ma

Wakil Ketua I MPU Aceh : Tgk. H. M. Daud Zamzamy

Wakil Ketua II MPU Aceh : Tgk. H. Faisal Ali

Wakil Ketua III MPU Aceh : Tgk. Hasbi Albayuni

D. Gambaran Umum BKPRMI

1. Profil

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) adalah organisasi kader dakwah dan pendidikan bagi Pemuda Remaja Masjid di seluruh Indonesia.

Di Aceh, BKPRMI saat ini dipimpin oleh Mulia Rahman dengan sejumlah BKPRMI di seluruh daerah. Sesuai namanya, organisasi ini aktif Gerakan dakwah, organisasi kader dan wahana komunikasi.

Sejarah Berdiri BKPRMI berdiri pada tanggal 19 Ramadhan 1397 Hijriah bertepatan dengan 3 September 1977 Masehi di Masjid Istiqamah Bandung, untuk jangka waktu yang tidak ditentukan.

2. Citra BKPRMI

Adapun BKPRMI memiliki citra dalam menaungkan organisasi. Antara nya :

- MUWAHID (PEMERSATU)
- MUJAHID (PEJUANG/ PEMBELA KEBENARAN)
- MUSYADDID (PELURUS)
- MU' ADDIB (PENDIDIK)
- MUJADDID (PEMBAHARU)

3. Lembaga-Lembaga Otonom BKPRMI

Sesuai dengan AD-ART atau Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, BKPRMI memiliki lembaga-lembaga Otonom, antaranya :

- Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Da'wah Sumber Daya Manusia (LPPDSDM), memberikan perhatian kepada pembinaan kader yang berkesinambungan untuk tercapainya kualitas pemuda remaja masjid dan masyarakat yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, tangguh, cerdas, kreatif, berbudaya, produktif, mandiri, dan profesional.

- Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (LPPTKA), memberi perhatian kepada program dan gerakan membaca, menulis dan memahami Al-Qur'an bagi anak-anak di masjid dalam arti luas.
- Brigade Masjid, memberikan perhatian kepada program cinta tanah air, bela negara dan bela masyarakat, termasuk kegiatan SAR, dalam arti luas bagi Pemuda Remaja Masjid Indonesia
- Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Ekonomi dan Koperasi (LPPEKOP), memberi perhatian kepada program pengembangan potensi ekonomi untuk meningkatkan partisipasi pemuda remaja masjid dalam pengembangan dan pembinaan ekonomi umat yang berjiwa ke-Islaman, kerakyatan, kemandirian, kewirausahaan dan keadilan.
- Lembaga Pembinaan Pengembangan Keluarga Sakinah BKPRMI (LPPKS), memberi perhatian kepada program pembina kesejahteraan keluarga muslim, khususnya keluarga besar BKPRMI dan peningkatan potensi keluarga muslim khususnya perempuan dalam arti luas.
- Lembaga Pemberdayaan dan Penguatan Kesehatan Masyarakat (LPPKM), memberikan perhatian kepada program pembinaan, dan kesadaran masyarakat dalam mewujudkan kehidupan yang sehat jasmani dan rohani dengan berbasis masjid.
- Lembaga Bantuan Hukum dan Advokasi (LBHA), memberikan perhatian dalam mewujudkan tertib organisasi dan meletakkan dasar serta arah perjuangan lembaga, membangun, membina dan

meningkatkan kualitas keilmuan khususnya di bidang hukum terhadap anggota dan pengurus sebagai upaya dalam mencermati dinamika hukum, menjalin kerjasama terhadap instansi, LBH dan lembaga terkait lainnya dan memberikan konsultasi hukum dan atau bantuan hukum terhadap masyarakat.

4. Beberapa Program BKPRMI Aceh

BKPRMI memiliki beberapa program dalam menjalankan roda organisasi agar mencapai tujuan yang diinginkan.

- BKPRMI BERQURBAN
- BKPRMI PEDULI
- Pengajian Bulanan BKPRMI (kajian di sekretariat, Tausiyah Magrib, Safari Tahsin Quran)
- PEMBENAHAN ADMINISTRASI BKPRMI DI Kabupaten kota, kecamatan dan gampong
- PENOMORAN UNIT KEANGGOTAAN REMAJA MASJID DAN TPA BINAAN BKPRMI
- LATIHAN MUJAHID DAKWAH (LMD) 1 sebagai syarat menjadi pengurus DPD BKPRMI KABUPATEN dan sebagai pemahaman akan tugas dan tanggung jawab organisasi □ MENGHIDUPKAN PASUKAN PENGAMANAN BRIGADE BKPRMI di masjid
- MEWUJUDKAN MASJID PERCONTOHAN DI TIAP KABUPATEN KOTA BINAAN BKPRMI

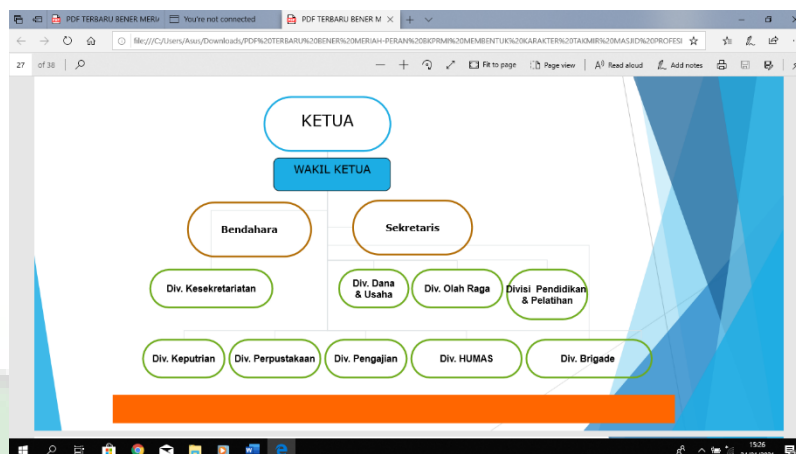
- Festival Anak Shaleh Indonesia (FASI) & Perkampungan Kerja Santri Remaja Masjid
- UMRAH BACKPAKER 2020 STUDI BANDING KEMASJIDAN
- DIKSAR DAN BELA NEGARA BRIGADE MASJID, dan lain-lainya.

5. Konsep Pemberdayaan Masjid

Dalam membangun dan mencapai tujuan, BKPRMI memiliki konsep.

- Idarahyaitu Tata Kelola Administrasi Manajemen Masjid: meliputi surat menyurat, pendataan kegiatan, keuangan dan sarana, berikut segala sesuatu yang berkaitan langsung dengan administrasi.
- Imarah yaitu Aktivitas Memakmurkan Masjid, yaitu meramaikan masjid dengan berbagai kegiatan yang mendatangkan dan melibatkan peran jama'ah, sehingga semua jama'ah memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam memakmurkan masjid.
- Ri'ayahPemeliharaan Fisik Masjid, yaitu memelihara dan merawat semua aset masjid yang merupakan hasil jariyah dan wakaf dari para jama'ah. Aset masjid tidak hanya berupa gedung/bangunan saja, akan tetapi juga tanah dan sarana prasarana yang lain.

6. Struktur Organisasi BKPRMI



Bentuk Struktur BKPRMI, Gambar 4.9

E. Profil Ustadz Fakhruddin Lamuddin

Tgk. H. Fakhruddin Lahmuddin, M.Pd, lahir di Aceh Besar, tepatnya di gampong Piyeung Kecamatan Montasik pada tanggal 16 Desember 1973. Yang pada perjalanan hidupnya kemudian berdomisili di Jalan T. Bintara Pineung No. 27, Kp. Pineung, Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh bersama istrinya; Sarah Firdausa.

Dengan latar belakang pendidikan formal yang ditempuh secara berjenjang serta kemampuannya, menjadikan beliau sebagai salah satu tokoh yang dimanati untuk memegang banyak peran. Pendidikan formal dimulai dari MIN (Madrasah Ibtidaiyah Negeri) Piyeung Aceh Besar Tahun 1984, setamat dari sekolah tersebut studinya berlanjut ke MTsN Indrapuri Aceh Besar dan selesai pada tahun 1987, dengan kemampuan yang dimilikinya beliau pun lulus menjadi santri Pondok Modern Darussalam Gontor, Jawa Timur dan menamatkan studinya pada tahun 1993.

Setelah menyelesaikan pendidikan di Pondok Modern Gontor beliau melanjutkan di IAIN Ar Raniry (sekarang UIN Ar Raniry) di Fakultas Tarbiyah Jurusan Bahasa Arab dan selesai pada Agustus 1997 dengan predikat istimewa. Pada tahun yang sama melanjutkan pada Studi Purna Ulama (SPU) selama 9 bulan di IAIN Ar Raniry. Di tahun 1998 mengambil c program pembibitan dosen konsentrasi kajian Bahasa Arab di IAIN Ciputat selama 6 bulan sekaligus mengantarkan beliau menjadi dosen tetap Fakultas Dakwah IAIN Ar raniry bidang tafsir. Kemudian melanjutkan pendidikan Magister di IAIN Ar raniry konsentrasi Fiqh Modern. Januari 2003 beliau mendapat kesempatan belajar pedalaman Bahasa Arab di Al Azhar, Kairo Mesir selama 6 bulan dengan hasil memuaskan. Dan selanjutnya melanjutkan pendidikan program Pasca Sarjana bidang studi Magister Pendidikan di Universitas Syiah Kuala dan selaesai pada tahun 2011.

Selain memimpin Pesantren Modern Al-Manar beliau juga memimpin pesantren lainnya; seperti Pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan, dan Al Mujaddid Sabang dan mengajar di lingkungan UIN Ar Raniry serta aktif dalam bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan. Beliau juga pernah memimpin ketua MPU Kabupaten Aceh Besar, Ketua Komisi Pendidikan, Ukhuwah, Dakwah dan Publikasi, Ketua DDII Aceh Besar, Ketua II BKPRMI Aceh Besar, dan Ketua Ikatan Alumni Gontor (IKPM Cabang Aceh). Juga aktif sebagai Da'i dan pengajar halaqah tafsir di Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh.

Selain dari pada itu, kenapa peneliti ingin mengambil dari pandangan ustad Fakhruddin, karna beliau merupakan salah satu pengerak dakwah di Aceh

dan juga perbatasan. Ketika berdakwah suara lantang dan lembutnya akan menusuk ke ruang jantung dan banyak dari jamaah menikmati penyampaian dakwah beliau.

F. Gambaran Organisasi Muhammadiyah Aceh

1. Sejarah

Pada awalnya Muhammadiyah di Aceh diperkenalkan oleh almarhum Djajasoekarta pada tahun 1923, beliau adalah seorang pegawai pemerintah Belanda yang berasal dari Sunda ditugaskan oleh Pemerintah Belanda untuk mengunjungi daerah-daerah, salah satunya adalah ke Aceh. Hal ini dimanfaatkan beliau untuk mengembangkan Muhammadiyah di daerah Aceh. Oleh karena itu, gagasan tentang Muhammadiyah telah muncul sejak tahun 1923. Oleh karena itu, Djajasoekarta disebutkan sebagai penggagas atau pelopor, bahkan “bapak” Muhammadiyah Aceh.

Berdasarkan catatan sejarah kehadiran Muhammadiyah di Aceh pada tahun 1927, yakni setelah 15 tahun berdiri di Yogyakarta, dan juga setelah sekitar empat tahun diperkenalkan di Aceh. Muhammadiyah Aceh didirikan di Kutaradja (Banda Aceh sekarang), pada waktu itu berada di Jalan Merduati (Jalan KH Ahmad Dahlan No. 7, sekarang), yang dimulai dengan pengajian, selanjutnya berkembang dalam bentuk pendidikan sekolah, yaitu Sekolah Dasar Muhammadiyah (SDM) di Lorong Melati, Merduati, kemudian Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah (SMPM) dan Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah (SMAM/SMUM) di Jalan Merduati. Terakhir SMU Muhammadiyah pindah ke Kampung Setuy dan SMP Muhammadiyah pindah ke

Jalan Prof. A. Majid Ibrahim sekarang. Selanjutnya kegiatan Muhammadiyah terus berkembang di sekitar Kampung (Desa) Merduati, ke daerah Jalan Taman Siswa, ke Punge Blang Cut II, dan kampung (Desa) Setuy, Sukaramai, Keudah dan Kota Baru (Lampriek) Banda Aceh. Kemudian Muhammadiyah terus berkembang ke sekitar kota Banda Aceh. Sementara itu, di luar kota Banda Aceh Muhammadiyah berdiri di Seulimum, Sibreh, Samahani, Saree, Lhoknga dan Lhong, yaitu di sekitar Aceh Besar dan Sabang sebagai kota pelabuhan yang sudah cukup dikenal serta banyak disinggahi kapal-kapal penumpang yang mengisi bahan bakar dan bekal air untuk keperluan berlayar. Konsul Muhammadiyah pertama di Kutaradja (Banda Aceh) adalah Teuku Hasan Geulumpang Payong, merupakan tokoh yang sangat berjasa mengembangkan Muhammadiyah ke daerah-daerah seluruh Aceh lainnya. Berbagai amal usaha dalam bentuk sekolah dan yang lainnya terus berkembang di seluruh Aceh, demikian juga era abad ke 20 diikuti dengan perkembangan pendidikan melalui perguruan tinggi Muhammadiyah Aceh.

Kemudian sesudah berdirinya Muhammadiyah di Kutaradja (Banda Aceh) terus menyebar di daerah-daerah lainnya. Dalam penyebarannya juga tidak sama, sesuai dengan kondisi serta sejalan dengan penerimaan serta perkembangan masyarakatnya, ada daerah yang dapat didirikan organisasi Muhammadiyah sesudah zaman penjajahan Jepang. Demikian pula, perkembangan Muhammadiyah di sepanjang pesisir Timur Aceh ikut berperan pula seorang ulama muda, yang mendakwahkan menyampaikan ajaran-ajaran Muhammadiyah bernama A R Sutan Mansur, beliau juga berprofesi sebagai seorang montir. A R

Sutan Mansur tinggal beberapa tahun di Lhokseumawe (Aceh Utara), dan juga beliau turut meresmikan berdirinya Muhammadiyah di Sigli (Pidie) pada 1 Juli 1927, tetapi sebelumnya beliau juga mendirikan Muhammadiyah di Lhokseumawe (Aceh Utara). Selanjutnya beliau mengembangkan Muhammadiyah di Takengon (Tanah Gayo/Aceh Tengah) tahun 1928.

Demikian pula perkembangan Muhammadiyah di pesisir Barat dan Selatan Aceh, meskipun sejak Muhammadiyah didirikan di Kutaradja gagasan Muhammadiyah sudah mulai masuk menyebar di daerah-daerah tersebut, tetapi 15 tahun kemudian baru dapat berdiri Muhammadiyah di Tapak Tuan (Aceh Selatan) pada tahun 1933, sementara itu pada tahun yang sama Muhammadiyah telah hadir di Labuhan Haji (Aceh Selatan) yang dikembangkan oleh alumni Tawalib School Minangkabau. Kemudian di Meulaboh (Aceh Barat) pada 31 Mei 1942 didirikan oleh Said Aboebakar yang berasal dari Kampung Aceh di Penang, Malaysia. Meskipun ajaran Muhammadiyah juga sudah dikenal sejak Muhammadiyah didirikan di Kutaradja pada tahun 1927.

Oleh karena itu, perkembangan Muhammadiyah sebelumnya ada yang cepat serta ada pula yang lamban sampai dengan tahun 1942, bertepatan dengan masuknya Jepang ke Aceh. Selanjutnya Muhammadiyah demikian aktif terutama dalam memberikan pengajian-pengajian khususnya untuk anggota Muhammadiyah. Kemudian setelah penjajahan Jepang Muhammadiyah mendapatkan peluang yang baik untuk melaksanakan aktivitas organisasinya, sehingga Muhammadiyah berkembang dengan pesat.

Demikian pula, pada awal perkembangan Muhammadiyah di Aceh ada kantong-kantong potensial ajaran Muhammadiyah hidup secara baik serta mantap yang disebut sebagai “daerah modal”. Di Banda Aceh yaitu, Merduati, Sukaramai, Keudah dan Bandar Baru atau Lampriet, Lhong Blang-me (Aceh Besar), Meureudu (Pidie), Bireuen (Aceh Utara atau Aceh Bireuen sekarang), Tritit (Aceh Tengah), Kuala Simpang (Aceh Timur atau Aceh Tamiang sekarang), Jeuram (Aceh Barat), Blang Pidie (Aceh Selatan atau Aceh Barat Daya sekarang) dan Kota Kutacane (Aceh Tenggara). Kemudian setelah itu Muhammadiyah terus berkembang secara menyeluruh dengan berbagai aktivitas serta amal usahanya.

2. Muhammadiyah dan Ortom Aceh

Muhammadiyah Aceh secara organisatoris mempunyai organisasi otonom (Ortom) pada tingkat Pimpinan Wilayah, mengikut ketentuan organisasi pada tingkat Pimpinan Pusat di Yogyakarta dan Jakarta, dalam hal ini aktivitasnya sesuai dengan perkembangan yang berlaku pada tingkat Pusat juga sebagaimana keberadaannya di seluruh Indonesia, yaitu:

- . ‘Aisyiyah
 - a. Pemuda Muhammadiyah.
 - b. Nasyi’atul ‘Aisyiyah (NA).
 - c. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM).
 - d. Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM).
 - e. Tapak Suci Putera Muhammadiyah.

Seluruh Aktivitas organisasi yang dilakukan oleh Ortom Muhammadiyah sesuai dengan Program Kerja serta sejalan dengan hasil Mukhtamar (Musyawarah)

yang berlaku pada tingkat nasional, namun demikian seluruh aktivitasnya juga selaras dengan garis ketentuan ataupun khittah organisasi induknya, yaitu Muhammadiyah.

Oleh karena itu, sebagaimana Muhammadiyah sebagai induk mempunyai struktur organisasi pada tingkat propinsi disebut Pimpinan Wilayah, selanjutnya Pimpinan Daerah di tingkat Kabupaten/Kota, kemudian Pimpinan Cabang di tingkat Kecamatan dan Pimpinan Ranting di Desa/Kampung. Struktur kepemimpinan pada tingkat Ortom juga demikian, kecuali struktur organisasi untuk Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) yaitu, tingkat propinsi Dewan Pimpinan Daerah (DPD), Dewan Pimpinan Cabang di tingkat Kabupaten/Kota dan Komisariat pada Perguruan Tinggi.

Dalam perjalanan organisasi otonom Muhammadiyah di Aceh juga penuh dengan dinamika, hal ini sejalan dengan perkembangan zaman serta mengikuti peredaran kepemimpinan yang berlangsung di Muhammadiyah itu sendiri. Pada organisasi otonom Muhammadiyah (Ortom) Aceh pula, para Pimpinan Muhammadiyah menaruh harapan besar bagi kelangsungan pergerakan Muhammadiyah pada masa yang akan datang. Hal yang tidak dapat dipungkiri, tantangan masa depan pergerakan Muhammadiyah Aceh yang terus berkembang dengan berbagai aktivitas, amal usaha serta pelbagai tantangan masa depan dipercayakan kepada seluruh Ortom Muhammadiyah. Sehingga kehidupan Muhammadiyah yang penuh dengan tantangan serta dinamika kehidupan yang realitis harus siap dihadapi serta disikapi oleh pengurus Muhammadiyah Aceh pada masa depan.

Harapan yang realistis adalah masa depan Muhammadiyah Aceh yang berhadapan dengan globalisasi dunia telah dipersiapkan menjadi tanggung jawab generasi mendatang, yakni dengan mempersiapkan kader pimpinan yang bermoral Akhlaqul karimah, berkualitas serta bertanggung jawab, baik secara jasmani maupun rohani untuk mengemban amanah Ummat serta amanah Allah yang demikian dirasakan semakin berat, sehingga kepemimpinan yang Akhlaqul karimah merupakan cita-cita Pimpinan Muhammadiyah Aceh untuk kepemimpinan masa depan, disamping terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia Muhammadiyah yang profesional.

Dengan demikian kader Pimpinan Muhammadiyah masa depan harus siap secara mental, fisik, intelektualitas serta kematangan organisatoris menerima tongkat estafet kepemimpinan Muhammadiyah Aceh, selaras dengan perkembangan zaman, perkembangan kebangsaan, perkembangan organisatoris. Paling prinsipil adalah kesiapan secara moral sebagai Pemimpin organisasi Islam Amar Makruf Nahi Mungkar, yang bergerak dalam bidang dakwah, pendidikan dan kemasyarakatan atau sosial.

3. Pimpinan Muhammadiyah Aceh

Sejalan dengan perkembangan serta konsolidasi organisasi Muhammadiyah Aceh, dalam pelaksanaan organisatoris di seluruh Daerah Provinsi Aceh sebagai perpanjangan tangan Pimpinan Muhammadiyah tingkat Pusat di Yogyakarta dan Jakarta, Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Aceh yang berkedudukan di Jalan K H A Dahlan No. 7, telepon/fax (0651) 24840, Banda Aceh. Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Aceh sebagai koordinator organisasi

tingkat provinsi, selanjutnya Pimpinan Daerah Muhammadiyah yang mengkoordinir berbagai aktivitas yang berada di Daerah, Cabang serta Ranting. Oleh karena itu, kedudukan Pimpinan Muhammadiyah sejalan dengan bentuk struktur kepemimpinan Pemerintahan yang berlaku, hal ini sebagai salah satu usaha mengikuti perkembangan yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat, sehingga mempermudah melakukan konsolidasi organisasi pada tingkat yang lebih rendah.

Pada Pimpinan Pusat, kepemimpinan dipilih berdasarkan hasil Mukhtamar, pada tingkat Provinsi Pimpinan dipilih berdasarkan hasil Musyawarah Wilayah (Musywil), pada tingkat Pimpinan Daerah yaitu Musyawarah Daerah (Musyda), untuk tingkat Pimpinan Cabang dipilih berdasarkan hasil Musyawarah Cabang (Musycab), dan pada tingkat Pimpinan Ranting berdasarkan Musyawarah Ranting. Hal ini semua dilakukan lima tahun sekali sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Muhammadiyah. Oleh karena itu, untuk melihat kondisi Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Aceh tidak terlepas dari pada keberadaan serta berbagai aktivitas Muhammadiyah dari berbagai tingkatan, dimulai dari Pimpinan Wilayah, Pimpinan Daerah, Pimpinan Cabang serta Pimpinan Ranting. Disamping itu, keberadaan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Aceh sangat didukung oleh berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Pimpinan Majelis serta Bidang yang ada dalam struktur kepemimpinan Muhammadiyah tingkat Wilayah yang dikoordinasi langsung oleh Pimpinan Wilayah, dan juga seluruh amal usaha dibawah koordinasi serta tanggung jawab Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Aceh yang terus berkembang signifikan

dengan perkembangan zaman, dan sangat penting didukung oleh fasilitas perangkat keras serta perangkat lunak yang refreshentatif untuk aktivitas organisasi sosial keagamaan, hal ini juga sangat menyita perhatian tersendiri dan serius untuk terus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern.

Dalam hal ini Muhammadiyah Aceh terus melakukan aktivitasnya dalam kehidupan masyarakat, ini dilakukan berkonsentrasi pada gerakan dakwah, pendidikan serta yang berhubungan langsung dengan kepentingan sosial kemasyarakatan. Disamping itu, secara fisik serta kualitas kepemimpinan juga terus ditingkatkan, sejalan dengan cita-cita agar Muhammadiyah Aceh juga mampu menjawab berbagai persoalan masyarakat yang demikian kompleks.

Dalam aktivitasnya Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Aceh mempunyai aktivitas yang demikian banyak serta komprehensif, sehingga harus dapat mengatasi berbagai permasalahan yang ada dalam kehidupan Muhammadiyah itu sendiri, serta berbagai persoalan masyarakat dan perkembangan yang berlaku. Oleh karena itu, maka struktur kepengurusan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Aceh masa jabatan 2010 – 2015, disamping adanya Pimpinan Harian dibantu oleh Majelis dan Lembaga sebagai berikut:

- Majelis Tarjih dan Tajdid
- Majelis Tabligh, Pustaka dan Informasi
- Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen).
- Majelis Pendidikan Kader, Seni Budaya dan Olah Raga
- Majelis Pembina Kesehatan Umum.
- Majelis Pelayanan Sosial

- Majelis Ekonomi, Pemberdayaan Masyarakat dan Lingkungan Hidup
- Wakaf dan Kehartabendaan.
- Majelis Hukum dan Hak Asasi Manusia
- Lembaga Pembinaan dan Pengawasan Keuangan (LPPK)
- Lembaga Zakat, Infaq dan Shadaqah

Oleh karena itu juga, dalam aktivitas sehari-hari yang demikian banyak serta luas Pimpinan Wilayah Muhammadiyah dibantu oleh para sekretaris eksekutif yang mengurus dan mengelola kelancaran administrasi organisasi.⁹⁸

G. Pandangan Da'i Terhadap Berita Kriminal

Dalam dakwah, peran da'i sangat berpengaruh besar dalam penyampaian pesan agar warga sejuk dan nyaman mendengar isi ceramah yang disampaikan. Bahkan, jika non-muslim akan merasakan ketentraman. Tidak menutup kemungkinan akan menjadi muallaf jika penyampaiannya menusuk ke qalbu.

Begitu juga dengan aspek lingkungan, ketika ada suatu berita yang baik akan diterima baik oleh masyarakat. Sementara yang buruk, akan menimbulkan banyak pandangan di masyarakat. Layak dan tidak layaknya suatu berita yang buruk dan keji itu disampaikan. Seperti, berita kriminal. Peneliti ingin mengambil bagaimana pandangan da'a sebagai pelopor dakwah melihat pemberitaan kriminal ditayangkan. Karena hal tersebut perlu, selain menjadi bahan pengetahuan baru juga menjadi acuan dalam menjalani kehidupan. Oleh karena

⁹⁸ <http://aceh.muhammadiyah.or.id/content-2-sdet-profil.html> (diakses 2 Juni 2021)

itu, sudut pandang da'i sangat diperlukan agar masyarakat bisa mengambil sikap dengan apa yang diperolehnya. Berikut hasil wawancara dengan da'i di Aceh :

Traskip Wawancara

a. Identitas Responden

Nama : Faisal Ali

Jabatan : Wakil Ketua

Lembaga : Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh

b. Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana persepsi da'i tentang pemberitaan kriminal ?	<p>Media media massa harus membatasi diri terhadap pemberitaan yang berkonten kriminalitas. Karena jangan sampai berita kriminal dijadikan sebagai komoditas. Sehingga uang yang diperoleh dari pemberitaan kriminal, hal itu sebenarnya tidak boleh. Hal tersebut harus diminimalisir. Harusnya berita berkonten kriminal hanya bisa diberikan satu hingga dua kali saja dan tidak berkelanjutan. Karena, berita pertama menggambarkan suasana kejahatan, dan kedua mengumumkan hukumnya. Hal itu akan menjadi pelajaran tanpa memainkan isu pemberitaannya.</p> <p>“Kriminal yang tidak layak seperti kriminal terhadap anak-anak, kriminal atas pendidikan.”</p> <p>Sedangkan MPU Aceh hanya pemberitaan kekerasan atau kejahatan terhadap anak dan pendidikan yang tidak boleh ditayangkan. Karena sudah sepatut, kata Tengku Faisal Ali, anak di jaga dan jangan sampai membuat kerisauan bagi anak-anak masih dini. Pemberitaan kriminal tentang pendidikan sudah selayaknya disembunyikan dan berakhir di tempat pendidikan agar proses pendidikan tidak terganggu bagi anak-anak yang lain.</p>
2	Bagaimana tinjauan dakwah terhadap pemberitaan kriminal ?	<p>Di dalam Al-Quran sudah disebutkan, kata Tengku Faisal Ali, wakil ketua MPU Aceh yaitu QS. Al-hujurat ayat 6, yaitu tentang tabayyun ketika menerima dan menyangkan pemberitaan.</p> <p>“Dalam surat itu dijelaskan, agar mengklasifikasi dulu bentuk dari pada pedoman yang cukup kuat untuk menyampaikan sesuatu kepada masyarakat. Dengan tabayyun kita tahu</p>

	<p>permasalahan, tau akibatnya dan pasti paham akan skilogis masyarakat Aceh setelah tabayyun.”</p> <p>Diharapkan dengan adanya tabbayun (cek dan croscek) media mengemas berita seharusnya melihat skilogis dan harus memiliki emosial yang baik agar respon yang diterima masyarakat juga akan baik. Dengan tabayyun juga sudah merasakan kejadian yang dialami oleh tertimpa musibah. Sedangkan jika tidak ada tabayyun, kita tidak bisa merasakan penderitaan orang yang sakit begitu juga dengan musibahnya. Sedangkan bagi penerima berita, sudah selayaknya menjadi pelajaran agar menjadi kewaspadaan dan bisa mengambil pelajaran dengan apa yang telah disiarkan oleh media massa. Misalkan pemberitaan kriminal atas perampokan. Dari pernyataan tersebut, pemberitaan kriminal memiliki efek positif bagi masyarakat. Karena masyarakat juga harus tau dengan modus-modus kriminal yang telah ada atau yang ditelah ditayangkan, dengan begitu masyarakat menjadi lebih waspada dan berhati dalam menjalani kehidupan.</p> <p>Sementara itu, efek negatifnya ialah pemberitaan tersebut dikonsumsi oleh penjahat atau orang-orang yang ingin melakukan kejahatan.</p> <p>“Ada juga pemberitaan kriminal menjadi efek negatif, terutama bagi pihak-pihak yang pekerjaannya kriminal. Makanya cara-cara dan modus-modus kriminal yang model baru apabila ada pemberitaan penjahat menjadi tau.”</p> <p>Dengan ungkapan tersebut, bahwasanya tidak semua modus kejahatan menjadi pembelajaran, dan tidak semua masyarakat membaca, tetapi yang lebih banyak ialah orang yang mempelajari cara, ketimbang dengan kewaspadaan.</p> <p>Dari dua sisi tersebut, kata Tengku Faisal Ali, lebih banyak persentase negatifnya, sehingga kejahatan kriminal dengan modus yang sama juga sering ditemui.</p>
--	--

Traskip Wawancara

a. Identitas Responden

Nama : Fakhruddin Lahmuddin

Jabatan : Pendakwah kondang

Lembaga : Dewan penasehat da'i Aceh

b. Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana persepsi da'i tentang pemberitaan kriminal ?	<p>Pemberitaan kriminal hanya boleh disiarkan oleh pihak-pihak yang mempunyai otoritas. Sepeti pihak kepolisian atau aparat keamanan lainnya.</p> <p>Setelah diberitakan, harusnya ada hukuman yang diterima juga disebutkan sehingga masyarakat atau pembaca dapat dijadikan sebagai pelajaran atau kewaspadaan.</p> <p>Jika ditinjau dari pendapat da'i pasti merujuk pada ilmu dakwah. Dal ilmu dakwah merujuk pada Al-Qur'an dan Hadist serta merujuk kepada beberapa pendapat para ulama.</p> <p>“Dalam Al-qur'an juga di sampaikan berita-berita tentang kriminal, pembunuhan anak nabi Adam, yaitu Habil dan Qabil. Kemudian bagaimana perilaku sodomi kaumnya nabi Luth, dan lain-lain.”</p> <p>Dari penjelasan diatas dapat di pahami bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari juga memberitakan pemberitaan yang berkonten kriminal. Dari kisah-kisah yang disampaikan dalam Al-Qur'an tersebut, agar umat muslim dapat mengambil pelajaran.</p> <p>“Ketika Al-qur'an mengangkat berita tentang kriminal, selalu menyebutkan hukuman yang diterima oleh pelaku kriminal.”</p> <p>Bahwasanya sudah jelas, penanyangan berita tersebut jelas disebutkan dalam Al-Quran.</p> <p>Ketika ada suatu berita berkonten kriminal tentu disampaikan hukuman langsung, yang mana</p>

		<p>hukuman tersebut menjadikan pelaku kriminal jera. Oleh karena itu, penyampaian tersebut sebagai pelajaran agar orang tidak melakukan seperti hal yang sama.</p> <p>“Dalam fatwa para ulama ahli hadist, dari Jamiah Imam Ibnu Suut dan juga asy-Syaikh Ibnu Utsaimin bahwa kecenderungannya berita kriminal oleh media dijadikan sebagai komersial. Selain itu juga, ada kecendrungan sebagian manusia kepada berita-berita kriminal, sehingga konten yang kriminal banyak yang membaca. Imbas dari itu, kecendrungan manusia menghibah atau mengatakan orang lain justru meningkat dan hal itu lazim terjadi di masyarakat, senang apabila orang lain melakukan kesalahan. Hal tersebut menjadi bahan pembicaraan dan membuka aib seseorang.”</p>
2	<p>Bagaimana tinjauan dakwah terhadap pemberitaan kriminal ?</p>	<p>“Boleh suatu berita kriminal disiarkan, dengan syarat beritanya disampaikan oleh pihak yang mempunyai otoritas. Tetapi, harus juga dibatasi pada frame untuk memberi efek jera dan pelajaran kepada masyarakat, agar tidak ada lagi yang melakukan kriminalitas yang sama.</p> <p>Di Indonesia, pihak yang mempunyai otoritas ialah aparat keamanan yaitu polisi. Polisi berhak menyampaikan hal tersebut supaya orang-orang jangan melakukan kegiatan kriminal yang serupa dan polisi dalam setiap penyampaiannya harus menyampaikan himbaun agar tidak ada yang melakukan kriminal. Selain itu, pihak kepolisian juga melakukan penekanan seperti pasal-pasal hukuman sehingga hal tersebut menjadi menakutkan dan seram. Sehingga untuk melakukan perbuatan kriminal dapat terminimalisir. Jadi, idealnya tidak untuk disebarluaskan. Kaitannya dengan dakwah, yang mana disebutkan dengan dakwah mengajak orang dalam ketaatan kepada Allah, mengajak kepada jalan kebaikan. Maka pemberitaan tentang kriminal satu sisi bisa bertentangan kalau tidak dikemas dengan betul dan maksud memberi pelajaran. Jadi, pemberitaan tersebut dibenarkan kalau pihak otoritas, tapi dengan tujuan harus menjadi pelajaran.</p>

		Tentu, pada dasarnya suatu kejahatan yang dilakukan oleh seorang idealnya tidak tidak disebar. Seharusnya harus ditutup. Ini adalah perkara yang tidak dibolehkan, idealnya sebuah berita kriminal tidak disebar luaskan. Karena dapat merusak kehormatan orang, menjadikan media massa memperoleh untung dari kemaksiatan, bisa membuat orang terbiasa dengan perbuatan kriminal
--	--	---

Transkrip Wawancara

a. Identitas Responden

Nama : Mulia Rahman

Jabatan : Ketua Umum

Lembaga : Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid

Indonesia

b. Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana persepsi da'i tentang pemberitaan kriminal ?	<p>Pemberitaan tentang kriminal bagi masyarakat sangatlah bagus dan tepat, sehingga memberikan informasi kepada masyarakat dan terciptanya ketenangan dan kenyamanan dalam hidup masyarakat. Namun demikian, yang dicemaskan jika pemberitaan kriminalnya hoax. Hal tersebut menjadikan permasalahannya.</p> <p>Karena berita hoax sangat merugikan masyarakat awam umumnya. Mereka, menerima berita tanpa menyaring Kembali atau tabayyun. Selain itu, karena keterbatasan pemahaman dalam menyikapi berita yang tersebar. Kemudian dengan adanya pemberitaan tersebut juga bisa menimbulkan kepercayaan masyarakat kepada pihak berwajib bahwa mereka menjalankan tugasnya dengan profesional.</p>
2	Bagaimana tinjauan dakwah terhadap pemberitaan	<p>Dalam ilmu dakwah (islam), setiap pemberitaan itu harus disampaikan. Pasti dalam menyiarkan tentang berita kriminal.</p> <p>Sebagaimana kata hikmah:</p>

	kriminal ?	<p>مُرًّا كَانَ وَلَوْ الْحَقَّ قَلَّ</p> <p>Katakan yang sebenarnya, meski itu pahit</p> <p>Namun dalam ilmu dakwah yang penting adalah: gunakan kalimat atau bahasa yang santun dan mudah dipahami oleh masyarakat sebagai penerima berita, kemudian kebenaran dlm berita itu juga menjadi hal utama, islam mengharamkan pemberitaan yang tidak benar, dan hukumnya dosa besar. Karena pemberitaan yg tidak benar dihukumi fitnah, dan dosanya lebih kejam dari pembunuhan.</p>
--	------------	---

Traskip Wawancara

a. Identitas Responden

Nama : Rudi Ismawan

Jabatan : Ketua Umum

Lembaga : Pemuda Muhammadiyah Aceh

b. Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana persepsi da'i tentang pemberitaan kriminal ?	<p>Pemberitaan berkonten kriminal itu berdampak pada psikis seseorang. Secara psikis itu, mendorong seseorang kepada sesuatu hal yang tidak baik. Menimnimbulkan efek yang tidak baik.</p> <p>Maknanya, bisa menimbulkan tekanan-tekanan secara psikis dan tekana itu terys menerus bertambah dan tidak akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan generasi muda.</p> <p>Karena yang dikonsumsi selama ini cenderung berita-berita yang <i>bad news is good news</i>. Sehingga informasi yang didapatkan juga cenderung yang berimbang. Selain itu, berita yang ditayangkan oleh media massa online saat ini cenderung untuk memenuhi harapan pembaca. Targetnya, public orientik.</p>

		<p>Berita berkonten kriminal itu tidak masalah jika ditayangkan jika memenuhi unsur-unsur pemberitaan yang baik. Karena dalam islam harus disampaikan berita-berita yang benar, terpercaya dan berimbang.</p> <p>Sedangkan dalam Islam sudah dijelaskan hal itu, yaitu secara bil hikmah atau secara baik. Artinya, peran dakwah sangat berkaitan dengan pemberitaan yang bersifat kriminal. Tetapi, tidak ada masalah jika disampaikan berita kriminal asalkan mengandung unsur-unsur hikmah didalamnya. Yakni, tata cara yang bagus dan berimbang.</p>
2	<p>Bagaimana tinjauan dakwah terhadap pemberitaan kriminal ?</p>	<p>Dalam tinjauan dakwah, hendaklah ada diantara kamu menyampaikan berita secara baik. Artinya, bil hikmah cara penyampaiannya. Karena berita yang disampaikan mengandung unsur tersebut tidak hanya mendorong seseorang tertekan secara psikis, tetapi ada peyeimbang dan penyaring ketika mengkonsumsi berita-berita tersebut. Ketika masyarakat disajikan berita yang sifat-sifatnya kriminal juga harus mendapatkan edukasi tentang pemberitaan itu.</p> <p>Jadi, tidak memunculkan gambaran negatif yang didapatkan. Sehingga berita itu dapat mereka saring bahwa sesungguhnya kejadian yang bersifat spontan dengan kondisi masyarakatnya sehingga kemudian tidak mengkonsumsi secara mentah berita kriminal menjadi berita yang menarik yang dikonsumsi setiap harinya.</p> <p>Berita tersebut tidak mesti dilarang untuk ditayangkan, karena berita kriminal menjadi keniscayaan dalam sebuah proses pemberitaan karena ada media massa yang mengambil peran dalam menyiarkan tentang kriminalitas. Tidak sepakat jika berita berkonten kriminal itu dilarang untuk ditayangkan. Artinya, silakan diberikan sejauh masih ada perimbangan suatu berita. Dalam penyampaiannya, harusnya masyarakat di fasilitasi dengan menyaring berita itu dengan baik. Maknanya, ketika masyarakat mengkonsumsi berita tersebut dapat edukasi dari apa yang mereka lihat atau baca.</p>

H. Pemberitaan Kriminal dalam Tinjauan Dakwah

Hasil wawancara dengan narasumber atau da'i. Pada umumnya, dalam dakwah tidak melarang suatu pemberitaan kriminal tersebut ditayangkan. Dengan alasan, jika berita itu benar maka akan menjadi pelajaran bagi pembaca. Akan tetapi, jangan berlarut-larut dalam pemberitaan itu saja. Karena dapat mengganggu psikis pembaca. Bahkan, dalam Al-Qur'an juga sudah ada pemberitaan mengenai perbuatan yang kriminal. Tapi dengan tidak ada berita yang berbau kekejian. Karena dalam hadist sudah dijelaskan bahwa tidak boleh menyiarkan berita tentang kekejian atau perzinaan.

Da'i dalam berpandangan secara dakwah, berita kriminal itu hanya cukup sekali ditayangkan serta hukuman yang diberikan. Karena dapat menjadi pelajaran apa yang diperbuat dan apa hukuman yang didapat.

Walaupun demikian, da'i setuju jika berita tersebut hanya ditayangkan oleh pihak yang mempunyai otoritas saja. Seperti aparat keamanan, kepolisian dan lainnya. Karena mereka dianggap tau akar masalah hingga hukuman apa yang harus diberikan.

Oleh karena itu, pemberitaan kriminal dalam tinjauan dakwah sangat dibutuhkan kehati-hatian. Hal itu, agar terhindar dari kepanikan pembaca dalam memperoleh berita.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai “*Efek Pemberitaan Kriminal Dalam Tinjauan Dakwah*” Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Efek dari pemberitaan dapat dijadikan sebagai pembelajaran bagi khalayak. Namun, dalam penyiarannya, ada 2 pendapat mengenai hal tersebut.

Menurut Ustad Fakhruddin Lahmuddin, mengatakan dirujuk dari beberapa fatwa yang pernah dibaca, bahwasanya pemberitaan kriminal boleh tidak di tayangkan, karena pada dasarnya dalam Al-Qur’an juga menceritakan (memberitakan) hal-hal yang berkaitan dengan kriminal. Jadi, pemberitaan boleh ditayangkan dengan syarat yang memberitakan/mengumumkan kepada khalayak pihak yang mempunyai otoritas, seperti aparat kepolisian. Setelah memberitakan, pihak yang mempunyai otoritas langsung menyatakan langsung hukuman yang diperbuat oleh pelaku kriminal, dengan harapan agar menjadi pembelajaran bagi khalayak.

Sementara itu, Tengku Faisal Ali, Wakil Ketua Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Aceh, mengatakan tidak ada larangan dalam menyiarkan pemberitaan kriminal. Hal tersebut di harapkan menjadi kewaspadaan bagi khalayak dan lebih waspada dengan modus-modus kriminal yang telah ada. Dengan adanya pemberitaan tersebut, khalayak atau masyarakat lebih berhati-hati dengan modus kejahatan yang sama.

2. Media massa dalam pemberitaan kriminal saat ini, banyak memainkan isu kriminal dengan tujuan memperoleh banyak pembaca. Namun, seharusnya media memberitakan hingga pada hukuman yang diberikan dalam satu berita tanpa memainkan isu tersebut.
3. Selain itu, jurnalis dan media dalam memberitakan suatu pemberitaan juga melihat efek berita tersebut dari yang telah ditayangkan kepada masyarakat. Karena masyarakat mengkonsumsi tanpa menyaring terlebih dahulu. Peran media massa, memberitakan dengan membangun emosional yang baik sehingga khalayak atau masyarakat juga akan menerima dengan baik.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini antara lain:

1. Diharapkan kepada media massa untuk memberitakan kriminal dalam satu berita sekaligus dengan hukuman yang diterima. Tanpa memainkan isu kriminal, sehingga masyarakat atau khalayak dapat menjadikan pembelajaran dan kewaspadaan.
2. Diharapkan kepada media massa agar menulis pemberitaan kriminal dengan membangun emosional yang baik. Sehingga simpati, empati, dan juga kewaspadaan dari masyarakat terbangun.
3. Diharapkan kepada media massa jangan memainkan isu kriminal dengan tujuan mencari keuntungan dari jumlah pembaca.

4. Kepada penelitian selanjutnya, agar mengkaji lebih jauh mengenai pemberitaan kriminal dalam tinjauan dakwah. Agar media massa dapat menjadikan rujukan sesuai dengan tinjauan dakwah dalam Islam.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

A. Buku

- Albi Anggito dan Johan setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018
- Albi Anggito dan Johan setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018
- Andi Fachrudin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014
- Anton M, Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.1998
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983
- Eva Arifin, *Broadcasting to be broadcaster*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010
- Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, Makassar: Tanpa Penerbit, 2018
- Husaini Usman, *Metodelogi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Ibrahim Dan Ayub Sani, *Aniesta (Takut Mati) Was-Was Dan Khawatir*, Tengerang: Jelajah Nusa, 2011
- Idi Subandy dan Hanif Suranto, ed, *Media dan Perempuan, Konstruksi Ideologi Gender dalam Ruang Publik Orde Baru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1998
- Idris, *Strategi Dakwah Kontemporer*, Makassar: Sarwah Press Indobis Group. 2007
- KEMENAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro. 2002.
- Kustadi Suhandang, *Pengantar Jurnalistik*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2016
- Mamik, *Metodelogi kualitatif*, Sidoarjo: Zulfatama Publisher, 2015
- Mitchel V. Charnley, *Reporting Edisi III*, New York: Holt-Reinhart & Winson, 1975
- Morissan, M.A, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, Jakarta: Kencana, 2008
- Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2011

- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Media Grafika, 2006
- R. Soesilo, *Kitab-Kitab Undang Hukum Pidana Serta Komentar-Komentar Lengkap Pasal Demi Pasal*, Bogor: Politea: 1996
- Rahmawati Haruna. *English For Communication Skill: Easy Learn to Say in English*. Makassar: Alauddin University Press, 2015
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Hamzah, 2009
- Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Soedarso, *Kamus Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992
- Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet Bandung. 2017
- Tafsir Ibnu Katsir, *Lababut Tafsir Min Ibni Katsir*. Jilid 6, Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi'i. 2009
- Y Jewkes. *Media and Crime: Key Approaches to Criminology*. London: Sage Publications, 2004
- Zaenudin, *The Journalist*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011

B. Jurnal

- Arifin S Harahap, *Dampak Berita Kriminal di TV, dalam Jurnal komunikologi*, Volume 11 No.2, September 2014
- Abdul Mu'thi Sutarman, *Ilmiah Diatas Di Atas Sunnah. Asy Syariah. Fatawa Ulama al-Balad al-Haram*, hlm. 946
- Jurnal Ahmad, "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)," Volume. 2.2018

C. Internet

- <https://ipsaya.com/alexarank.php>
- <https://tribunewsaceh.com/>
- <https://mpu.acehprov.go.id/>

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.3983/Un.08/FDK/KP.00.4/10/2019

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2019, Tanggal 31 Desember 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Dr. Hendra Syahputra, M.M (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Anita, S. Ag., M. Hum. (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKU Skripsi:

Nama : Irtan Habibi
NIM/Jurusan : 160401002/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Efek Pemberitaan Kriminal dalam Tinjauan Dakwah*

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 14 Oktober 2019 M
15 Safar 1441 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

- Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.
Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 13 Oktober 2020



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1985/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2020

Lamp :-

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepada Kepala MPU Aceh
2. Kepada Kepala Kemenag Aceh
3. Kepada Direktur Serambinews.com
4. Kepada Direktur Ajnn.net
5. Kepada Ustad Fakhruddin Lamuddin

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Irfan Habibi / 160401002**

Semester/Jurusan : VIII / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat sekarang : Desa Lamgapang, Kecamatan Uleee Kareng, Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Efek Pemberitaan Kriminal Dalam Tinjauan Dakwah***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 27 Juli 2020

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Drs. Yusri, M.L.I.S.

Berlaku sampai : 31 Desember
2020